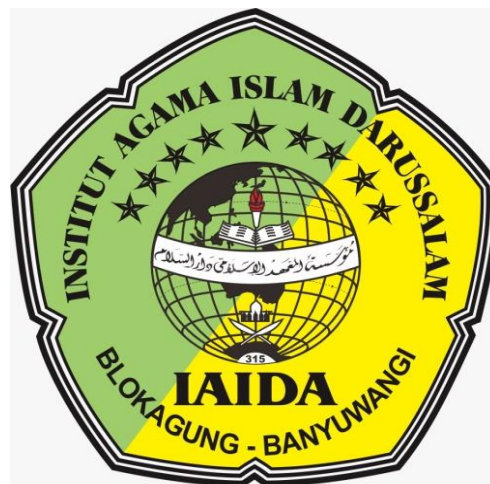


**PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM
PERKEMBANGAN MORAL SISWA KELAS VIII MTs AL-
AMIRIYYAH DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

ARMILATUL HIMMAH
NIM : 17122110007

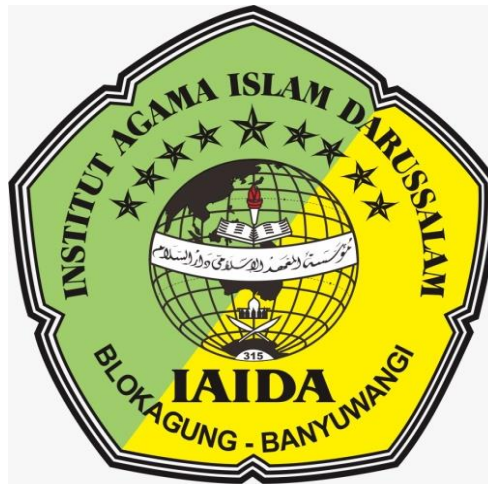
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
JULI 2021**

**PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM PERKEMBANGAN
MORAL SISWA KELAS VIII MTs AL-AMIRIYYAH DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :

ARMILATUL HIMMAH

NIM : 17122110007

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
JULI 2021**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi” yang ditulis oleh Annilatul Himmah ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum ujian Skripsi.

Banyuwangi, 02 Agustus 2021

Pembimbing





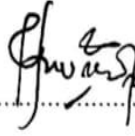
M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd.

NIPY.351629129101

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi” yang ditulis oleh Armilatul Himmah ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari Senin, 09 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd 
3151629129101
2. Anggota
 - a. Penguji I : Agus Baihaqi, S. Ag., M.I.Kom 
3150128107201
 - b. Penguji II : Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos 
3151601037201

Banyuwangi, 09 Agustus 2021

Mengesahkan

Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 3150128107201

MOTTO

“الأشياء لا تتأخر بل يختار الله لها موعدها الصحيح”

“segala sesuatu tidak akan datang terlambat, sebaliknya Allah akan memilikannya diwaktu yang tepat”

ABSTRAK

Armilatul Himmah, 2021. Penerapan Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd.

Kata Kunci: Penerapan, Konseling Islam, Perkembangan Moral.

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. sebuah perbuatan untuk mempraktekkan sebuah pekerjaan.

Konseling Islam adalah suatu proses bantuan konselor kepada seseorang atau kelompok agar dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar berdasarkan Al-quran dan Sunnah Rasulullah SAW.

Perkembangan moral adalah internalisasi norma masyarakat dan kematangan. Biologik telah mengembangkan aspek moral bila menginternalisasikan aturan-aturan atau kaidah-kaidah kehidupan didalam masyarakat dan dapat mengaktualisasikan dalam perilaku yang terus menerus, atau dengan kata lain telah menetap.

Penelitian ini bertujuan 1. untuk mengetahui moral siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. 2. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan Metode Konseling Islam dalam Perkembangan Moral Siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung. 3. Untuk mengetahui kendala perkembangan moral siswa VIII MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi . Subjek penelitian ini adalah tiga Siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah, dua Guru BK putra putri, dan satu wali kelas MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yakni ketiga siswa dan dua guru Bk yang dijadikan subjek, keempat subjek memiliki alasan yang berbeda dalam setiap aspeknya. Dan penerapan Konseling Islam sudah diterapkan di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi.

ABSTRACT

Armilatul Himmah, 2021. Application of Islamic Counseling in the Moral Development of Class VIII Students of MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Darussalam Islamic Institute, Blokagung Banyuwangi. Supervisor M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd.

Keywords: Application, Islamic Counseling, Moral Development.

Application is the act of applying. an act to practice a job. Islamic counseling is a process of helping a counselor to a person or group in order to develop the potential of his mind, personality, faith, and beliefs and be able to overcome the problems of life and life properly and correctly based on the Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad.

Moral development is the internalization of societal norms and maturity. Biologics have developed a moral aspect when they internalize the rules or rules of life in society and can actualize them in continuous behavior, or in other words, they have settled.

This study aims 1. to determine the morale of the eighth grade students of MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. 2. To find out how the application of Islamic Counseling Methods in the Moral Development of VIII Grade Students of MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung. 3. To find out the obstacles to the moral development of the VIII students of MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. The subjects of this study were three grade VIII students at MTs Al-Amiriyyah, two male and female BK teachers, and one homeroom teacher at MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. In this study, the research method used was descriptive qualitative research and the data collection methods used were observation, interviews, and documentation.

The results of this study are the three students and two Bk teachers who are used as subjects, the four subjects have different reasons in each aspect. And the application of Islamic Counseling has been implemented at MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin.

Puji syukur hanyalah milik Allah Azza wa jalla yang telah memberikan beragam karunia dan anugerah untuk kita para hambaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Penerapan Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi” ini.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut Nabi Muhammad SAW. Yang penulis berlepas diri dari semua hal yang Rasulullah SAW berlepas diri darinya dan menetapkan apa yang ditetapkan beliau, Hingga akhir zaman. dan semoga kita mendapat syafaat di *yaumul qiyamah*, Aamiin

PERSEMBAHAN

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
3. Halimatus Sa'diyah, S.Psi. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
4. M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini dan Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
5. Kedua orang tua (Abah Mukhtar dan ibu A'yunin Nadzofah) atas doa serta penyemangat jiwa raga sehingga penulis masih bertahan dalam proses pendidikan ini.
6. Saudaraku Mohammad khotibul Umam, Mohammad Darul Mudzakir, Armalatul Auliya, Mohammad Qowiyul Ahkam, Mohammad Hadad Al madani, Mohammad Faris Al Ahzab dan keponakanku terscinta (almeera, mayra, fiha) yang mendoakan saya serta mensupport terus dalam setiap langkah saya.
7. Teman-teman FDKI terkhusus jurusan BKI 2017 yang selalu memberikan motivasi, doa dan kerjasamanya. Dan semua pihak baik

langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Akhirnya kepada Allah Azza wa Jalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Armilatul Himmah

NIM: 17122110007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Penulisan	10

BAB II: KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
1. Penerapan.....	15
2. Konseling islam	15
3. Perkembangan Moral	27
C. Kerangka Konseptual	38
BAB III: METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Subjek Penelitian	41
E. Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Analisis Data	44
H. Keabsahan Data	45
I. Tahapan-tahapan Penelitian	47
BAB IV: PAPARAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Paparan Data dan Analisis	49
1. Gambaran Objek penelitian	49
B. Data Hasil Penelitian	55
C. Temuan Penelitian	62

BAB V: PEMBAHASAN	65
BAB VI: PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
LAMPIRAN INSTRUMEN WAWANCARA	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
CEK PLAGIASI	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Table 4.1 Susunan Personalia MTs Al-Amiriyyah.....	77

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Sâ	Š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	ḏ	zet (dengan titik bawah)
ر	Râ'	ṛ	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ş	es (dengan titik bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fâ'	F	Ef

ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	'el
م	Mîm	M	'em
ن	Nûn	N	'en
و	Wâw û	W	We
ه	Hâ'	H	Ha

ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُتَعَدِّدَةٌ ditulis muta'addidah

C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : جَمَاعَةٌ ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karāmatul-auliya'

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhomah), ditulis t

4. Contoh : زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakātul fitri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh : جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyah

كريم ditukis karīm

فُرُضٌ ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh: بينكم ditulis bainakum

قول ditulis qaulu

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

('). Contoh: مؤنث ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

Contoh: القياس ditulis al-qiyā

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l (el) diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشمس ditulis as-syam

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: الشيخ السلام ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

J. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.

2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab, la Tahzan, dll.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mendidik siswa dan menjadikannya sebagai masyarakat yang berguna. Hal ini berarti sekolah turut pula bertanggung jawab atas tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan pendidikan menurut undang-undang Sisdiknas, tahun 2005, bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”.¹

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian, karena sifat-sifat khasnya dan arena perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat.² Salah satu tugas perkembangan penting yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari padanya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan social tanpa terus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam hukuman seperti yang dialami waktu anak-anak. Remaja diharapkan mengganti konsep-konsep moral

¹ Sisdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, 2005.

² Abu Ahmad dan Munawar Sholeh. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, h 41

yang berlaku khusus dimasa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku umum yang akan berfungsi sebagai pedoman bagi perilakunya.

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan diri dalam segala hal dan segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan suatu kesatuan dari kehidupan yang dilakukan secara sadar untuk mengubah suatu pola tingkah laku dan karakter individu untuk mendewasakan individu tersebut melalui sebuah upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan yang dilaksanakan melalui proses pengajaran dengan guru sebagai pelaku utamanya. Seorang guru yang berkepribadian tinggi dan berkarakter kuat akan menjadi teladan bagi siswanya.

Konseling Islam merupakan Sebuah upaya konselor untuk membantu klien dalam memberikan arahan maupun nasihat untuk memecahkan masalah dengan berlandaskan Al quran dan Sunnah Rasul. Maka dari itu bagi seorang konselor berusaha membantu dengan usaha yang maksimal akan tetapi hasilnya harus dikembalikan atas kekuasaan dan kehendak Allah SWT. Dengan penuh keyakinan bahwa Allah selalu menghargai segala usaha yang dilakukan oleh hamba-Nya seperti Firman Allah SWT.

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “seseungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang menerima petunjuk”. *Al-Qashash: 56.*³

³ Abdul Hayat, *Bimbingan dan Konseling Islam Qur'ani* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren) 2017, hal. 75

Dari hasil Konseling Islam diharapkan bagi siswa melakukan perubahan dan mengakui kesalahan atas apa yang dia lakukan dan memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Konseling Islam menurut Hamdani Bakran pula adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW.⁴

Dari beberapa orang yang berhasil peneliti wawancarai, menyatakan bahwa perkembangan moral pada siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah sudah bagus, namun masih ada beberapa Siswa yang memiliki moral kurang baik, seperti dalam penggunaan memberikan panggilan keteman

Jika seorang anak tidak belajar tata cara pergaulan yang benar sejak kecil, maka ia akan menuai banyak kecaman dari orang-orang sekitarnya dan bahkan akan jatuh dalam posisi yang sulit dan memalukan. Oleh karena itu, salah satu kewajiban orang tua adalah memperhatikan hal ini sejak kecil dan mengajarnya adab dan sopan santun. Islam telah mengatur perilaku remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang di landasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para remaja. Karena didikan orang tua berpengaruh dalam pembentukan karakter atau moral anak.

⁴ Hamdan Bakran Ad-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru), 2004, hal. 165

Siswa di sekolah MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi ini berasal dari berbagai macam daerah, bahasa yang digunakan pun beragam macam bentuknya, namun yang diharapkan di Sekolah MTs Al-Amiriyyah ini bahasa yang sekiranya tidak baik namun menurut mereka itu hal biasa maka tidak boleh digunakan. karena beda lingkungan, maka beda bahasa yang digunakan. Maka dari itu diharapkan bagi Siswa untuk menggunakan bahasa atau nada yang sopan dan ber-attitude .

Konseling Islam dapat diterapkan guru BK dalam mengembangkan moral Siswa, karena Moral dan Agama dapat mengendalikan tingkah laku. Konseling Islam memberikan bimbingan dalam bidang akhlak, yang membantu Siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga memiliki Akhlak Mahmudah dan menjauhi Akhlak Mazmumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Yahya Jaya yang menyatakan ada empat jenis bidang bimbingan Konseling Islam yaitu bidang akidah, bidang ibadah, bidang akhlak dan bidang muamalah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, berkaitan dengan moral yang diartikan sebagai Akhlak, budi pekerti, atau tentang baik dan buruknya kelakuan, peneliti mencari informasi dari salah satu wali kelas VIII MTs Al-Amiriyyah, beliau berkata “Saya melihat ada beberapa siswa yang berperilaku kurang baik di MTs Al-Amiriyyah. Perilaku itu dilihat dari aktifitas dan penggunaan bahasa sehari-hari, yang dikatakan bahasa yang tidak baik adalah dilihatnya asal budaya Siswa itu sendiri, dan dari notasi bicaranya yaitu dari tinggi dan rendahnya nada saat berbicara. karena banyaknya siswa yang masih menggunakan bahasa kurang baik sehingga menyakiti perasaan orang lain dan

orang yang berinteraksi langsung. Hal ini termasuk perilaku yang kurang sopan. Bukan hanya dalam bahasa sehari-hari saja yang kurang baik, seperti disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah. Dan kurangnya rasa hormat kepada guru, kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Dalam mengatasi masalah seperti ini maka perlu adanya usaha untuk mendidik siswa tentang pentingnya nilai moral”. Begitulah paparan dari Ibu Roisatul Azizah, S. Pd informan dalam penelitian ini.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka harus ada usaha yang dilakukan oleh guru, yaitu mendidik anak dengan nilai moral. Nilai moral sangat penting ditanamkan pada diri siswa seperti, bersikap patuh, hormat kepada guru, selalu berbuat baik kepada sesama teman, mengajarkan siswa untuk selalu mematuhi peraturan dan disiplin dalam semua hal dan lainnya.

Untuk menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak baik yang berkaitan dengan moral maka diperlukan pengembangan moral siswa yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui baik dan buruk suatu perbuatan, kesadaran untuk melakukan perbuatan baik, kebiasaan melakukan baik, dan rasa cinta terhadap perbuatan baik. maka penerapan Konseling Islam sangat diperlukan dalam Hal ini. Seperti dalam hadis:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

“*Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.*”
(HR. Ahmad)

Penerapan Konseling Islam sangat efektif untuk membantu seorang siswa yang memiliki moral kurang baik, karena dalam penelitian ini konseling islam fokus pada moral siswa kelas VIII yang kurang baik. Konseling Islam dikenal

dengan pengarahannya atau bantuan dengan berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Manakala Konseling Islam menurut Aziz adalah suatu proses seorang konselor membantu individu dalam memberi bimbingan dan nasehat untuk membuat pilihan atau keputusan sendiri bagi mencapai suatu informasi. Keputusan atau pilihan klien harus berdasarkan kepada ajaran Al-Quran, Hadits, Sunnah Nabi SAW dan Ijmak ulama. Manusia yang lemah membuat keputusan atau pilihan sendiri secara sadar dan terbuka tetapi tidak keluar dari keridhaan Allah SWT.⁵

“Siswa dikatakan baik dan tidaknya moral mereka dilihat dari segi nada atau notasi suara saat berbicara, karena jika mereka ditanya lalu jawabannya dengan nada yang sedikit naik, maka dapat disimpulkan di rumah dia berani berbicara dengan orang tua dengan nada yang tinggi. Karena nada bicara itu mempengaruhi bahasa anak”, ini pendapat dari salah satu Guru BK yaitu Pak Toha. Dimana beliau sering berinteraksi langsung dengan Siswa-siswa yang membutuhkan Konseling Islam entah dalam jenis masalah pribadi, social, belajar maupun karir.

الْإِنْسَانُ مَحَلُّ الْخَطَا وَالنِّسْيَانِ

“Manusia itu tempat salah dan lupa”

Karena bagi beliau mungkin kesalahan dari seorang siswa merupakan hal wajar, dimana manusia itu terkadang khilaf akan kesalahan yang mereka lakukan.

⁵ Aziz Salleh, *Asas Konseling Islam*, (Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributor Sdn. Bhd, 1993)

Dalam penelitian Konseling Islam di kelas VIII MTs Al-Amiriyyah sangat dibutuhkan karena berperan penting dalam mengembangkan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan diterapkan oleh siswa di dalam setiap aktivitasnya. Terdapat beberapa Informan yaitu Tiga Siswa, Empat guru BK, dan Dua Wali Kelas, Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Penerapan Konseling Islam dalam Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perkembangan Moral Siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah?
2. Bagaimana Penerapan metode Konseling Islam dalam Perkembangan Moral Siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah?
3. Apa Kendala Perkembangan Moral siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dituju adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Moral siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah.
2. Untuk mengetahui penerapan metode Konseling Islam dalam perkembangan Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyyah.
3. Untuk mengetahui kendala Perkembangan Moral Siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan suatu manfaat dalam bentuk kritik dan saran untuk Perkembangan Ilmu Bimbingan Konseling Islam dan Psikologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini akan dijadikan masukan untuk para siswa agar lebih bisa meningkatkan perkembangan moral melalui penerapan Konseling Islam.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk lingkungan MTs Al-Amiriyyah agar lebih bisa mengembangkan moral dalam penerapan Konseling Islam.
- c. Hasil penelitian ini secara umum dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan moral.

1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian, adapun pokok utama dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1.5.1 Penerapan

Penerapan adalah tindakan, aksi, atau aktivitas. Penerapan yang dimaksud oleh peneliti yakni suatu perbuatan mempraktekkan yang

dimiliki oleh tiga Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyyah. Dimana Penerapan Konseling Islam Menjadi salah satu metode yang digunakan, agar Tiga Siswa tersebut bisa mengembangkan Moral.

1.5.2 Konseling islam

Konseling Islam adalah suatu proses bantuan konselor kepada seseorang atau kelompok agar dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar berdasarkan al-quran dan sunnah Rasulullah SAW.⁶

Konseling Islam yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini yakni Penerapan Konseling Islam yang menjadi faktor pendorong untuk Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyyah agar bisa mengembangkan Moral dengan berlandaskan Al-qur'an dan Sunnah Rasul.

⁶ Nurjanis dkk, *teknik konseling* (Yogyakarta: Pandiva Buku), 2004, hal 41

1.5.3 Perkembangan Moral

Perkembangan Moral adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok kelompok social. Moral sendiri berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.⁷ Perkembangan Moral adalah sesuatu proses yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku.⁸

Perkembangan moral yang dimaksud dalam peneliti adalah etika, tingkah laku atau attitude Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyyah yang menjadi focus pada penelitian ini. Dimana masih adanya siswa yang memiliki moral kurang baik karena kurangnya penerapan Konseling Islam.

1.6 Sitematika Kependulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. BAB I, Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dalam penulisan karya tulis ini.
2. BAB II, Kajian Pustaka, menguraikan tentang landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan mengemukakan pemecahan masalah yang pernah dilakukan terkait masalah yang dikaji dalam penulisan karya tulis ini.
3. BAB III, Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data,

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga), 2007, hal. 155

⁸ Ilie Gabriel Wanth, *Human Resources and Development* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama), 2005, hal. 86

analisi data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan keabsahan penelitian.

4. BAB IV, Hasil Penelitian (paparan data dan hasil temuan), yakni meliputi gambaran umum objek penelitian, temuan penelitian, dan penyajian data dari penelitian.
5. BAB V, Pembahasan, berisi hasil penelitian tentang penerapan konseling islam dalam perkembangan moral siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyah.
6. BAB VI, Berisi tentang Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang peneliti teliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama, dilakukan oleh Mursalim tahun 2020 dengan judul “Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik MAN 1 Parepare” Di Institut Agama Islam negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Memiliki persamaan dengan Penelitian ini dalam objek yang diteliti moral perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis tempat dan subjek.⁹
2. Penelitian Kedua, dilakukan oleh Erya Yunanda tahun 2018 dengan judul “Penerapan Konseling Islam dalam Perkembangan Moral Siswa SMP Muhammadiyah 3 Medan” di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam subjek yang diteliti yakni siswa, dan studi kasus dalam penelitian. Hanya saja penelitian yang dilakukan berbeda tempat atau lokasi dan lebih terfokus pada siswa kelas VIII saja, sedangkan Erya Yunanda

⁹ Mursalim, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik MAN 1 Parepare* (IAIN Parepare), 2020.

terfokus pada semua siswa SMP Muhammadiyah 3 Medan. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.¹⁰

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Idayatul Fitriyah tahun 2018 dengan judul “Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa di Mts Al Huda Reban Batang” di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini memiliki persamaan lagi-lagi objek yang sama yaitu Konseling Islam. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.¹¹
4. Penelitian keempat dilakukan oleh Mohammad faiz tahun 2018 dengan judul “Penggunaan Konseling Islam dalam Upaya Mengatasi Dampak Bulliying di MTs Negeri 4 Sleman” di Universitas Islam Indonesia, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam. Penelitian ini memiliki kesamaan subjek Penelitian yang sama yakni Konseling Islam. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dan wawancara.¹²
5. Penelitian kelima, yang diteliti oleh Ahmad Imadudin tahun 2020, dengan judul skripsi “Konseling Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 bandar lampung”. Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini lagi-lagi memiliki

¹⁰ Erya Yunanda, *Penerapan Konseling Islami dalam Perkembangan Moral Siswa SMP Muhammadiyah Medan 3 Medan* (UIN Sumatera Utara Medan), 2018.

¹¹ Idayatul Fitriyatul, *Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa di Mts Al Huda Reban Batang* (UIN Walisongo Semarang), 2018.

¹² Mohammad Faiz, *Penggunaan Konseling Islam dalam Upaya Mengatasi Dampak Bulliying di MTs Negeri 4 Sleman* (UI Indonesia), 2018.

kesamaan yakni konseling Islam. Jenis penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif.¹³

No	Nama peneliti, Judul, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mursalim, 2020 dengan judul Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik MAN 1 Parepare	objek yang diteliti yakni moral	perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis tempat dan subjek.
2	Erya Yunanda, 2018 dengan judul “Penerapan Konseling Islam dalam Perkembangan Moral Siswa SMP Muhammadiyah 3 Medan	Subjek penelitian sama-sama siswa, studi kasus sama, menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Penelitian sebelumnya focus pada semua siswa satu sekolah, sedangkan penelitian ini hanya focus pada siswa kelas VIII
3	Idayatul Fitriyah, 2018 dengan judul Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa di Mts Al Huda Reban Batang.	subjek penelitian sama-sama siswa, sama-sama menggunakan konseling islam. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian sebelumnya terfokus pada mengatasi kenakalan siswa, sedangkan penelitian ini pada perkembangan moral siswa
4	Mohammad faiz, 2018 dengan judul Penggunaan Konseling Islam dalam Upaya Mengatasi Dampak Bulliying di MTs Negeri 4 Sleman	Objek penelitian sama-sama konseling islam, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian sebelumnya terfokus pada upaya mengatasi bulliying, sedangkan penelitian ini pada perkembangan moral siswa

¹³ Ahmad Imadudin, *Konseling Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 bandar lampung* (UIN Raden Intan Lampung), 2020.

5	Ahmad Imadudin, 2020, <i>Konseling Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 bandar lampung</i>	Subjek penelitian sama-sama siswa, sama-sama konseling islam, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian sebelumnya terfokus pada menanggulangi perilaku negative siswa, sedangkan penelitian ini terfokus pada perkembangan moral siswa
---	---	---	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, berpendapat bahwa penerapan adalah sebuah perbuatan untuk mempraktekan sebuah pekerjaan. Penerapan menurut J.S. badudu dan Sultan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹⁴ Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekan, memasang.¹⁵ Berdasarkan pengertian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan yaitu sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2.2.2 Konseling Islam

a. Pengertian Konseling Islam

Konseling Islam adalah suatu proses bantuan konselor kepada seseorang atau kelompok agar dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, dan keyakinannya serta dapat

¹⁴ J.S. Badudu dan Sultan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), 1996, hal.1487

¹⁵ Lukman Ali, *Berbahasa Baik dan Berbahasa dengan Baik*, (Bandung: Angkasa), 1995, hal.1044

menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar berdasarkan Al-quran dan Sunnah Rasulullah SAW.

Konseling Islam merupakan sebuah terobosan baru dalam metode konseling yang menggunakan ajaran-ajaran Islam sebagai landasan dalam pelaksanaannya. Konseling sendiri diartikan sebagai suatu pemberian nasehat atau anjuran-anjuran maupun saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komikatif antara konselor dan klien.¹⁶

Konseling islam menurut H.M Arifin dalam bukunya Erhamwilda adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam rangka emberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷

Konseling Islam menurut Hamdani Bakran pula adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW.¹⁸

¹⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 180

¹⁷ *Ibid*, hal. 95

¹⁸ Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hal. 165.

Dalam kamus bahasa Inggris ‘*counseling*’ dikaitkan dengan kata ‘*counsel*’ yang diartikan sebagai nasehat (*to obtain counsel*), Anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian konseling akan diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Sedangkan menurut Kamal, Konseling Islam adalah proses membantu, menyukseskan dan mendorong manusia membuat keputusan dan membimbing kehidupan bagi melakukan apa yang bermanfaat di akhirat, tetapi tidak melupakan bagian di dunia.

Menurut Abdul Choliq Dahlan, Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah dengan berlandaskan ajaran-ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-quran dan Sunnah Rasul.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Konseling Islam adalah pemberian bantuan kepada orang-orang atau individu-individu yang sedang mengalami masalah agar mampu bertahap mengatasi masalahnya sendiri dan berjalan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Dasar dari Konseling Islam sama dengan Konseling lainnya, hanya saja yang menjadi pembeda antara Konseling Islam dengan yang lainnya yaitu dasar-dasar yang digunakan. Dasar yang digunakan Dalam konseling Islam adalah Al- quran dan Sunnah Rasul.²⁰ konseling dalam perspektif Islam, sebenarnya bukanlah hal baru.

¹⁹ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam (Sejarah, Konsep, dan Pendekatannya)*. (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), hal.19

²⁰ Thohari Musnamar, dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press. 1992), hal. 5.

Pasalnya dalam ajaran islam yang tertuang dalam Al-quran dan disampaikan oleh Rasulullah SAW merupakan ajaran agar manusia memperoleh kebahagiaan hidup baik didunia maupun di akhirat.²¹

b. Tujuan Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral

Tujuan umum Konseling Islam dalam perkembangan moral adalah untuk membantu seseorang agar dapat mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²² Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti menjadikan diri sesuai dengan hakikat, fungsi, dan tujuan kenapa Allah SWT menciptakan manusia.

Adapun ciri pribadi muslim yang diharapkan terbentuk melalui konseling adalah

1. Individu yang mampu mengenal dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah, makhluk individu yang unik dengan segala kelebihan dan kekurangannya, makhluk yang selalu berkembang dan makhluk sosial (yang harus mengenal lingkungan sosialnya/keluarga, sekolah, dan masyarakatnya).
2. Individu menerima keberadaan diri dan lingkungannya secara positif dan dinamis (sebagai hamba Allah, sebagai makhluk individu, dan sebagai makhluk sosial) yang dituntut dengan sejumlah tugas dan tanggung jawab dalam hidup.
3. Individu mampu mengambil keputusan sesuai dengan tuntunan nilai

²¹ Erhamwilda, Op.Cit., hal. 94.

²² *Ibid.* hal. 36-37

illahi dalam eksistensi dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberi fitrah dengan potensi hati/kalbu, akal, fisik-psikis dan hawa nafsu, sebagai makhluk individu yang unik, sebagai makhluk sosial yang terikat dengan lingkungan sosial/orang lain diluar dirinya.

4. Individu mampu mengarahkan dirinya sesuai keputusan yang diambilnya.
5. Individu mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai insan yang tunduk pada aturan illahi.

Tujuan khusus Konseling Islam Menurut Aunur Rohim Faqih adalah membantu individu agar tidak menghadapi masalah, , membantu individu agar dapat mengatsi masalah yang sedang dihadapinya, memabntu memlihara dan mengembangkan situasi kondisi yang baik menjadi lebih baik dan tidak membuat kondisi yang sudah baik menjadi buruk, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²³

Adapun tujuan bimbingan dan konseling Islam menurut Hamdan Bahran Ad- Dzaky²⁴ yaitu:

1. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang dan damai, bersikap lapang dada, mendapatkan pemecahan serta hidayah Tuhan.
2. Agar menghasilkan suatu kesopanan tingkah laku yang dapat

²³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2001). hal. 35.

²⁴ Dr. H. Abdul Choliq Dahlan, MA. *Bimbingan & Konseling Islam* (Pura Pustaka Yogyakarta), 2009, hal. 32-33.

memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, sosial dan sekitarnya.

3. Untuk mendapatkan kecerdasan pada individu agar muncul rasa toleransi pada dirinya dan orang lain.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam dapat disimpulkan bahwa Konseling Islam dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara mandiri serta mengembangkan potensi yang dimilikinya dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu Konseling Islam merupakan salah satu kontribusi terbesar dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yakni mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

c. Metode Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral

Metode Konseling Islam yang digunakan untuk Perkembangan Moral Siswa Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky mengemukakan metode-metode konseling Islam sebagai berikut:

1. Al Hikmah

Dengan metode ini konselor berusaha untuk mampu mengungkapkan dan menyampaikan kata-kata yang mengandung hikmah. Hikmah secara bahasa mengandung makna (1) mengetahui keunggulan sesuatu melalui pengetahuan, sempurna, bijaksana dan

jika diamalkan perilakunya terpuji (2) ucapan yang berisi kebenaran, adil dan lapang dada (3) dalam bentuk jamaknya al hikam bermakna kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, kenabian, keadilan, pepatah.

2. *Al – Mau'izhoh Al- Hasanah*

Pembimbing atau konselor membimbing kliennya dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau I'tibar-i'tibar dari perjalanan kehidupan para nabi, rasul dan para Auliya Allah. Dalam penggunaan teori ini sering seorang konselor harus benar-benar telah menguasai sejarah, riwayat hidup dan perjuangan para nabi, rasul khususnya Nabi Muhammad SAW. Materi *Al – Mau'izhoh Al- Hasanah* dapat diambil dari sumber-sumber pokok ajaran Islam maupun dari pakar yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

3. Mujadalah yang baik

Teori ini dapat digunakan konselor untuk membantu klien yang sedang dalam kebimbangan, keragu-raguan, atau kesulitan mengambil keputusan. Untuk membantu klien yang kebimbangan dapat dilakukan dengan "*mujadalah bil ahsan*" yaitu memberikan bimbingan dengan cara menggunakan bantahan dan sanggahan yang mendidik dan menentramkan.

4. Nasihat

Seorang konselor atau pembimbing harus berusaha memberikan arahan dan nasihat kepada orang lain (klien), karena hal ini selain sebagai tugas sosial kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawab setiap muslim untuk membantu saudaranya. Dengan kata lain, tugas

seperti ini merupakan bagian dari perintah Allah Swt kepada setiap orang yang beriman.

5. Peringatan

Peringatan dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk membantu klien, dengan pendekatan ini diharapkan akan tumbuh kesadaran pada klien untuk melaksanakan ajaran agama dengan baik, dengan cara ini diharapkan klien mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Peringatan atau ancaman yang diberikan konselor terhadap klien hanya sekedar cara untuk menyadarkan klien tentang siapa dirinya, dimana ia sekarang dan mau kemana ia akan pergi.²⁵

Ada empat macam metode yang digunakan dalam Proses Konseling Islam.²⁶

1. Konseling dengan metode pembelajaran langsung

Metode ini dilakukan dengan cara mengemukakan kesalahan dengan menerangkan penyebabnya dan membutuhkan perbaikan langsung sebelum akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit diubah.

2. Konseling dengan metode canda dan celoteh

Konseling ini hadir akibat perpaduan antara canda dan pengamatan. Hal ini terlaksana dengamn memaksimalkan pikiran dan

²⁵ Erhamwilda. *Konseling Islami*, h. 103-106

²⁶ Musfir Bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani), 2005, hal. 37

membuang kebosanan yang lazim terjadi pada konseling hingga jiwa pun tergerak untuk memahaminya.

3. Konseling dengan metode suri tauladan

Pengaruh keteladanan sangatlah kuat. Karenanya, hendaknya seorang konselor, pendidik ataupun orang tua mampu menjadi teladan yang baik bagi klien, baik teladan dalam ibadah, zuhud, tawadhu', sikap lemah lembut ataupun sikap pemberani.

4. Konseling dengan metode celaan

Psikologi modern banyak menggunakan konseling dengan metode celaan untuk mengungkapkan ketidaksetujuan atas suatu sikap tertentu. Metode ini cukup efektif dalam mengubah perilaku apabila diterapkan dengan cara yang baik.

Aunur Rohim Faqih mengklarifikasikan metode dan teknik Konseling Islam berdasarkan cara komunikasinya menjadi dua, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.²⁷ Metode langsung atau lebih dikenal dengan bertatap muka dengan klien memiliki dua cara, yaitu:²⁸

1. Metode individual dilakukan secara personal (hanya konselor dan satu klien) seperti percakapan pribadi, kunjungan kerumah (home visit), dan kunjungan dan obserasi kerja.
2. Metode kelompok dilakukan bersama-sama (konselor dengan beberapa klien) seperti diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, dan psikodrama.

²⁷ Aunur Rohim Faqih, Op.cit. hal. 53.

²⁸ *Ibid.* hal. 54.

Metode tidak langsung adalah metode konseling yang dilakukan melalui social media seperti, surat, telepon, brosur, radio, dan televisi.²⁹

d. Fungsi Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral

Keberadaan Konseling Islam sebagai sebuah aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang membutuhkan bantuan, sudah sepantasnya mengarahkan mengembangkan potensi sebuah akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinan sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berdasarkan Al-quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW. Para pakar dan ahli konseling islam telah merumuskan bebrapa fungsi Konseling Islam yaitu:

1. Fungsi *preventif*, yaitu membantu individu atau mencegah timbulnya masalah pada dirinya sendiri.
2. Fungsi *Kuratif* atau korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi *preservative*, yaitu membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik,(bermasalah) menjadi baik (terpecehkan) itu kembali tidak baik (menimbulkan masalah lagi)
4. Fungsi *developmental* atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri maupun orang lain.³⁰

²⁹ *Ibid.* hal. 55

³⁰ Lahmuddin Lubis. 2016. *Konseling dan Terapi Islam*. Medan: Perdana Publishing, h. 18-19

Pelaksanaan konseling islam akan berjalan dengan baik jika konseling islam dilakukan dengan memerankan fungsi tersebut.

e. Asas-Asas dalam Konseling Islam

Menurut Syaiful Akhyar terdapat lima Asas dalam pelaksanaan Konseling Islami.

1. Asas Ketauhidan

Tauhid adalah pengesaan Allah yang merupakan syarat utama bagi penjalinan hubungan antara hamba dengan pencipta-Nya. Dalam hal ini, Allah ditempatkan sebagai satu-satunya sumber yaitu sumber kesehatan mental/hati, sumber kesembuhan penyakit mental atau hati, sumber kekuatan menyelesaikan masalah, sumber ketenangan spiritual. Hanya kepada Allah seluruh ibadah dan pengabdian manusia dimuarakan. Konseling Islami yang berupaya menghantar manusia untuk memahami dirinya dalam posisi vertikal (tauhid) dan horizontal (muamalah) akan gagal mendapat sarinya jika tidak berorientasi pada keesaan Allah.

2. Asas Amaliah

Keterpaduan antara perkataan dan perbuatan, antara ilmu dan amal ditata konsepnya atas dasar firman Allah dalam surah ash-shaf (61) ayat 2, yakni Allah mengecam perkataan manusia mukmin yang tidak disertai atau diselaraskan dengan perbuatan nyata. Dengan demikian, dalam proses konseling Islami konselor dituntut untuk bersifat realistis dengan pengertian sebelum memberikan bantuan terlebih dahulu ia harus mencerminkan sosok figur yang memiliki

keterpaduan ilmu dan amal.

3. Asas *akhlaq al-karimah*

Asas ini sekaligus melingkupi tujuan dan proses konseling Islami. Dari sisi tujuan, konseli diharapkan sampai pada tahap memiliki akhlak mulia. Sedangkan dari sisi proses, berlangsungnya hubungan antara konselor dan konseli didasarkan atas norma-norma yang berlaku dan dihormati. Sebagaimana diketahui bahwa misi kerasulan Muhammad adalah untuk memperbaiki ahlak manusia, dengan tegas dinyatakan dalam hadis yang berkenaan dengan penyempurnaan ahlak.

4. Asas Profesional (keahlian)

Keberhasilan suatu pekerjaan akan banyak bisa bergantung pada suatu profesionalisasi atau keahlian orang yang melakukannya. Sehubungan dengan ini, perlu untuk adanya kriteria petugas profesional konseling islam itu. Munandir mengemukakan sebagai petugas profesional bimbingan Koseling, konselor sendiri haruslah sudah mencapai taraf kematangan pribadi, spiritualitas dan keilmuan pada tingkat yang dikehendki. Dia ahli soal agama, pada taraf penugasan ilmu dan pengalamannya sebagai pribadi, ia mmempunyai spirulitasSebagai pribadi ia memiliki sifat-sifat yang dituntut agar ia bisa menjalankan tugas-tugas profesionalnya, seperti terampil mengempati dan menerima, tetapi tidak hanyut dalam perasaan klien dan ia memiliki ahlak yang terpuji menurut Islam.

5. Asas Kerahasiaan

Sehubungan dengan ini, islam memberi tekanan pada penjagaan rahasia dalam pergaulan hidup sehari-hari. Untuk itu islam menjadikan pahala bagi orang yang dapat menjaga rahasia saudaranya, dan mencela seseorang karena tidak mau menjaga rahasia atau membeberkan aib saudaranya. Segala problema konseli yang dipaparkan kepadanya harus dipandang sebagai hal bersifat pribadi dan sangat rahasia sehingga klien merasa terjamin kerahasiaannya.

2.2.3 Perkembangan Moral

a. Pengertian Perkembangan Moral

Kata moral berasal dari bahasa Latin *Moralis=mos, moris* yang berarti adat; istiadat; kebiasaan; cara; tingkah laku; kelakuan, atau berasal dari kata *mores* yang berarti adat istiadat; kelakuan; tabiat; watak; akhlak; cara hidup.³¹

Jean Piaget menyusun teori Perkembangan Moralnya yang dikenal sebagai teori structural-kognitif. Teori ini melihat perkembangan moral sebagai suatu hasil interaksi antara pelaksana aturan, pengikut atau pembuatnya secara individual dengan kerangka jalinan aturan yang bersangkutan yang menunjukkan esensi moralitas itu. Focus teori ini ada pada sikap, perasaan (afeksi), serta kognisi dari individu terhadap perangkat aturan yang bersangkutan.³²

Teori Perkembangan moral Lawrence Kohlberg merupakan pengembangan teori structural-kognitif yang telah dilakukan Piaget

³¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2004, hal. 136

³² Drs. Muchson AR., M. Pd. & Dr. Samsuri, M. Ag., *Dasar-dasar Pendidikan Moral* (Yogyakarta: Penerbit Ombak), 2015, hal. 50

sebelumnya. Teori ini menyatakan bahwa setiap individu melalui sebuah “urutan berbagai tahapan (*invariant sequence of stages*) moral. Tiap-tiap tahap ditandai oleh struktur mental khusus (*distinctive*) yang diekspresikan dalam bentuk khusus penalaran moral.³³

Kohlberg mengklaim bahwa teorinya (tentang perkembangan moral) tidak hanya menjadi psikologi, tetapi juga filsafat moral. Teorinya menyatakan tidak hanya bertindak dalam fakta melebihi tahap tertinggi dari pertimbangan (moral) mereka secara keseluruhan, tetapi juga tahap ini secara objektif dapat lebih baik atau lebih memadai daripada tahap sebelumnya dengan kriteria moral yang pasti. Kohlberg mengatakan bahwa kriteria tersebut mencakup kriteria diferensiasi dan integrasi formal”.³⁴

Definisi moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok social. Moral sendiri berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.³⁵ Moral adalah sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku.³⁶

Moral menurut Hock (1999) didefinisikan sebagai sikap dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang membantu orang tersebut untuk memutuskan apa yang benar dan apa yang salah. Manusia dalam

³³ Kneller, George F. *Movements of Thought in Modern Education.* (New York: John Wiley & Sons), 1984, hal. 110

³⁴ Drs. Muchson AR., M. Pd. & Dr. Samsuri, M. Ag., *Dasar-dasar Pendidikan Moral* (Yogyakarta: Penerbit Ombak), 2015, hal. 56

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga), 2007, hal. 155

³⁶ Ilie Gabriel Wantah, *Human Resources and Development* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2005, hal. 86

kehidupan sehari-hari mempunyai standar dalam hal kebenaran dan kebaikan. Standar tersebut dikenal dengan moral atau moralitas.³⁷

Perkembangan moral terdiri atas tahapan-tahapan kualitatif yang menjelaskan bagaimana seseorang bernalar tentang aturan yang mengatur perilaku mereka. Perkembangan moral seperti halnya kemampuan kognisi dalam teori perkembangan kognisi Piaget, juga melalui tahapan-tahapan, seperti yang telah dinyatakan oleh Kohlberg yaitu pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional.³⁸ Adanya keselarasan antara perkembangan kognisi dan perkembangan moral telah diakui oleh Piaget dan Kohlberg, mereka juga berpendapat bahwa para remaja menerapkan struktur kognitif-moral mereka pada dilema moral. Sejalan dengan ini, Slavin juga menyatakan ketika orang berkembang kemampuan kognisinya maka pemahaman mereka tentang masalah moral juga semakin canggih. Perkembangan moral balita tentunya berbeda dengan anak SD dan anak SMP. dengan ini Slavin juga menyatakan ketika orang berkembang kemampuan kognisinya maka pemahaman mereka tentang masalah moral juga semakin canggih. Menurut Kohlberg, walaupun perkembangan moral tidak ditentukan oleh usia, namun tingkat kemajuan perkembangan moral manusia pada masing-masing tahapan dapat berbeda secara kualitatif.³⁹

³⁷ Anis Fitriyah dan Faizah Noer Laila, *Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan Di Sanggar Alang – Alang Surabaya* (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam), 2013, Volume 3 Nomor 1

³⁸ Lawrence Kohlberg, *Tahap-tahap Perkembangan Moral* (Yogyakarta: Kanisius), 1995, hal. 43

³⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta), 2009, hal. 65

Kemampuan berpikir yang mempengaruhi perkembangan moral seseorang tentunya diperoleh melalui pengalaman belajar. Dinyatakan dalam teori Gestalt bahwa belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu seperti yang telah dilakukan oleh Piaget untuk mengetahui kemampuan berpikir yaitu dengan dilakukan pengujian kemampuan pemecahan masalah.⁴⁰

Perkembangan moral adalah internalisasi norma masyarakat dan kematangan. Biologik telah mengembangkan aspek moral bila menginternalisasikan aturan-aturan atau kaidah-kaidah kehidupan didalam masyarakat, dan dapat mengaktuaisasikan dalam perilaku yang terus menerus, atau dengan kata lain telah menetap. Menurut teori psikoanalisa, perkembangan moral adalah proses internalisasi norma-norma masyarakat dan kematangan organic-biologik. Seseorang telah mengembangkan aspek moral bila telah menginternalisasikan aturan-aturan atau kaidah-kaidah kehidupan didalam masyarakat, dan dapat mengaktualisasikan dalam perilaku yang terus menerus, atau dengan kata lain telah menetap. Menurut teori psikologi belajar perkembangan moral dipandang sebagai hasil rangkaian stimulus respons yang dipelajari oleh anak antara lain berupa hukuman (*punishmed*) dan pujian (*reward*) yang sering dialami oleh anak.⁴¹

b. Macam-Macam Moral

⁴⁰ Safa'ah dkk, *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan moral Narapidana Anak: Studi Pada Bapas Kelas I Semarang* (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam), 2007, Volume 12 Nomor 2

⁴¹ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing), 2012, hal. 95

Berikut ini adalah macam-macam dari moral dapat dibedakan menjadi 2 macam berdasarkan jenisnya, yaitu:⁴²

1. Moral murni ialah moral yang terdapat pada setiap manusia sebagai suatu perwujudan pancaran ilahi. Moral murni disebut juga hati nurani.
2. Moral terapan ialah moral yang didapat dari berbagai ajaran filosofi, agama, adat yang menguasai pemutaran manusia.

Wujud moral pada diri seseorang bisa terlihat dari penampilan serta perilakunya secara keseluruhan. Berikut ini beberapa macam moral yang ada di kehidupan manusia:⁴³

1. Moral ketuhanan

Moral ketuhanan ialah suatu hal yang berhubungan dengan religi atau keagamaan berdasarkan ajaran agama tertentu serta pengaruhnya pada diri seseorang. Wujud dari moral ketuhanan dapat dilihat dari kepribadian seseorang, semisal melaksanakan ajaran agama yang diyakininya sebaik mungkin. Contoh lain yang termasuk menaati moral ketuhanan ialah menghargai sesama manusia, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, menghargai agama lain dengan perbedaan yang begitu jelas, dan lain sebagainya.

2. Moral ideologi

⁴² Anis Fitriyah dan Faizah Noer Laila, *Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan di Sanggar Alang – Alang Surabaya* (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam), 2013, Volume 3 Nomor 1

⁴³ Safa'ah dkk, *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan moral Narapidana Anak: Studi Pada Bapas Kelas I Semarang*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam), 2007, Volume 12 Nomor 2

Moral ideologi dan filsafat ialah suatu hal yang berhubungan langsung dengan loyalitas terhadap bangsa, semangat kebangsaan, serta usahanya mewujudkan cita-cita bangsa dan Negara. Wujud dari moral ideology dan filsafat contohnya adalah menjunjung tinggi dasar Negara pancasila. Contohnya ialah dengan menolak ideologi asing yang ingin merubah dan merusak dasar Negara Indonesia, yakni pancasila.

3. Moral Etika dan Kesusilaan

Moral etika dan kesusilaan ialah suatu hal yang berkaitan dengan etika serta kesusilaan yang dijunjung oleh suatu kelompok masyarakat, bangsa dan juga Negara secara tradisi dan budaya. Wujud dari moral etika dan kesusilaan semisal menghargai orang lain yang memiliki pendapat berbeda, baik dengan perkataan ataupun perbuatan. Contoh realnya antara lain ialah tidak mencaci atau menghujat orang yang berbeda pendapat dengan Anda, atau mengucapkan salam pada orang lain ketika berpapasan.

4. Moral Disiplin dan Hukum

Moral disiplin dan hukum ialah segala hal yang berhubungan dengan kode etika professional serta hukum yang berlaku di masyarakat dan juga negara. Wujud moral disiplin dan hukum ini adalah melakukan suatu aktivitas sesuai aturan yang berlaku. Contoh biasanya adalah memakai perlengkapan berkendara serta memenuhi rambu lalu lintas agar tidak membahayakan pengendara lain atau pengguna jalan lain.

Empat macam moral diatas masing-masing memiliki tujuan yang sama seperti membentuk masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik, kehidupan yang damai dan sejahtera bukanlah menjadi sesuatu yang sulit dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan hanya pada moral etika dan kesusilaan, karena berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa.

c. Kendala Perkembangan Moral dalam penerapan Konseling Islam

Permasalahan-permasalahan di sekolah, sehingga terjadi kesenjangan (moralitas), antara kondisi ideal output lembaga pendidikan dan kenyataan yang di jumpai, dan dianggap menyebabkan kurang optimalnya kualitas moral siswa adalah.⁴⁴

1. Formulasi pendidikan moral dan lemahnya sistem evaluasi pendidikan moral

Apabila dilihat dari pelaksanaan pendidikan moral di sekolah, maka akan diketahui bahwa penanaman dan pembentukan nilai-nilai moral cenderung dibekukan dalam suatu bentuk mata pelajaran.

2. Lemahnya unsure conditioning dalam pendidikan moral

Dari hal ini akan dapat dipahami mengapa terjadi kesenjangan (dalam moralitas) antara kondisi ideal output pendidikan dan kenyataan yang ada. Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa pendidikan moral berupaya untuk menanamkan dan membentuk perkembangan moral anak didik dalam tahap yang sempurna. Dalam proses tersebut dibutuhkan adanya pembiasaan (*conditioning*) terhadap tahap perilaku moral yang diajarkan dengan memberikan hadiah,

⁴⁴ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing), 2018, hal. 67

pujian, penghargaan perilaku moral yang baik, dan memberi hukuman perilaku moral yang tidak baik. Dengan adanya pembiasaan tersebut anak akan dibiasakan melakukan perilaku moral yang baik dengan diberi reinforcement berupa hadiah, pujian atau hal lain yang menggembirakan anak, sehingga terjadi proses internalisasi nilai moral dalam diri anak. Jika pembiasaan tersebut tidak berjalan dengan baik dalam diri anak didik. Akibatnya anak didik tidak dapat mengintegrasikan nilai moral dalam perilaku moral dalam kehidupannya.

3. Kurang mendukungnya unsure modeling dalam pendidikan moral

Dalam proses pembentukan moral anak menuju ke tahap yang lebih tinggi (sempurna), adanya peniruan terhadap figur yang di idolakan, cenderung dilakukan anak didik. Ini berarti segala tindakan (perilaku moral) guru akan cenderung ditiru oleh murid yang mengidolakannya. Akibatnya, jika guru mampu menampilkan perilaku moral yang baik, maka anak didik akan cenderung meniru perilaku yang baik tersebut tersebut, atau bahkan cenderung menghilangkan peniruannya dalam perilaku moral yang baik dari guru tersebut. Dalam hal modeling ini, anak didik mempunyai berbagai tokoh idola, yakni orang tua, tokoh masyarakat bahkan kalangan selebritis. Semakin tinggi tingkat peng-idolaan anak terhadap suatu figur, maka semakin berpengaruh perilaku figur tersebut dalam diri anak melalui proses modeling tersebut. Padahal, berdasarkan pengamatan, banyak anak didik yang menjadikan para selebriti (artis, politis, birokrasi) sebagai figur idola mereka. Ini berarti proses modeling terhadap

perilaku moral figur tersebut sangat dominan dalam diri anak. Ini berarti perilaku moral yang baik dari guru sebagai teladan yang diberikan kepada anak didik dalam proses penanaman dan pengembangan moral mereka cenderung kurang mendapatkan respon positif.

4. Lemahnya pembahasan konflik moral

Bahwa anak sering berada dalam konflik moral. Yakni nilai moral yang diajarkan, ditanamkan di sekolah sering berbeda dengan situasi moral di masyarakat yang ditangkap anak didik. Akibatnya, seperti yang dikatakan oleh Kohlberg: “Anak berada dalam kondisi konflik moral yang membutuhkan pembahasan dan pemecahan yang arif, dalam proses pendidikan moral”. Ini berarti apabila anak berada dalam konflik moral tersebut, khususnya dalam tahap pra-konvensional, maka perlu dilakukan pembahasan intensif tentang pertentangan antara alasan perilaku moral dan tindakan moral serta akibat dari tindakan moral yang bertentangan dengan kepentingan anak didik.

d. Tahap-Tahap Perkembangan Moral

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui baik dan buruk suatu perbuatan, kesadaran untuk melakukan perbuatan baik, kebiasaan melakukan baik, dan rasa cinta terhadap perbuatan baik. Moral berkembang sesuai dengan usia anak.⁴⁵

⁴⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hal. 136

Pada dunia psikologi terdapat beberapa aneka ragam aliran pemikiran yang berhubungan dengan perkembangan, diantara aliran pemikiran, perkembangan moral ini yang paling menonjol dan layak dijadikan rujukan adalah aliran *cognitive psychology* dengan tokoh utama Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg. Aliran teori *social learning* dengan tokoh utama Albert Bandura dan R.H. Walters.⁴⁶

Menurut Kohlberg mengemukakan teori perkembangan moral berdasar teori Piaget, yaitu dengan pendekatan organismik (melalui tahap-tahap perkembangan yang memiliki urutan pasti dan berlaku secara universal). Selain itu Kohlberg juga menyelidiki struktur proses berpikir yang mendasari perilaku moral (moral behavior). Tahap-tahap perkembangan moral menurut Kohlberg terdiri dari 3 tingkat, yang masing-masing tingkat terdapat 2 tahap, yaitu:⁴⁷

1. Tingkat pra konvensional (moralitas pra-konvensional), perilaku anak tunduk pada kendali eksternal.

Tahap 1: Orientasi pada kepatuhan dan hukuman, anak melakukan sesuatu agar memperoleh hadiah (reward) dan tidak mendapat hukuman (punishment).

Tahap 2: Relativistik Hedonism yaitu jika anak tidak lagi secara mutlak tergantung aturan yang ada. Mereka mulai menyadari bahwa setiap kejadian bersifat relative, dan anak lebih berorientasi pada prinsip kesenangan.

⁴⁶ A. R. Muchson dan Samsuri, *Dasar – Dasar Pendidikan Moral* (Yogyakarta: Penerbit Ombak), 2013, hal. 114

⁴⁷ Lawrence Kohlberg, *Tahap-tahap Perkembangan Moral* (Yogyakarta: Kanisius), 1995, hal. 43

2. Tingkat konvensional (moralitas konvensional) fokusnya terletak pada kebutuhan sosial (konformitas).

Tahap 1: Orientasi mengenai anak yang baik, anak memperlihatkan perbuatan yang dapat dinilai oleh orang lain.

Tahap 2: Mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas menyadari kewajiban untuk melaksanakan norma-norma yang ada dan mempertahankan pentingnya keberadaan norma, artinya untuk dapat hidup secara harmonis, kelompok sosial harus menerima peraturan yang telah disepakati bersama dan melaksanakannya.

3. Tingkat moralitas pasca konvensional

Tahap 1: Memperhatikan hak perseorangan

Tahap 2: Memperhatikan prinsip-prinsip universal.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konsep dari penelitian ini adalah melihat bagaimana Penerapan Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral Siswa. Berdasarkan analisis diatas, maka Kerangka Konsep Penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Penjelasan dari Kerangka Konseptual diatas adalah

1. Siswa, yaitu seseorang yang sedang belajar dan terdaftar secara resmi di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Konseling Islam, yaitu sebuah metode di gunakan untuk dapat mengembangkan moral, yaitu dalam hal ini diharapkan dapat menjadi metode yang membantu Perkembangan Moral Siswa.
3. Perkembangan Moral, yaitu suatu faktoratau kendala yang menghambat perkembangan moral.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁴⁸

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisa fakta yang terjadi, untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif kualitatif ini berguna dalam mengumpulkan informasi yang faktual mengenai penerapan konseling islam untuk mengembangkan moral siswa di kelas VIII MTs Al-Amiriyyah. Darussalam Blokagung Banyuwangi.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi Jawa Timur, pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya fenomena Siswa kelas VIII dengan bertingkah

⁴⁸ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hal.1

laku kurang baik. Hal ini menurut peneliti merupakan suatu fenomena menarik dan penting untuk diteliti lebih lanjut.

3.4 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sehingga penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Peneliti sebagai *human instrument* harus memiliki kemampuan responsive terhadap lingkungan. Dalam hal ini peneliti harus peka serta mampu memahami setiap yang terjadi pada lingkungan penelitian. Selain itu, peneliti dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data. Peneliti berusaha membenamkan dirinya secara utuh ke lingkungan yang baru serta memanfaatkan untuk mencari respons yang tidak lazim serta kemampuan untuk menggali informasi yang tidak direncanakan sebelumnya.⁴⁹

3.5 Subyek Penelitian

Proses penentuan informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau

⁴⁹ Lexy J Moleong, Metodologi penelitian kualitatif, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2017), h.168

situasi sosial yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.⁵⁰

Subjek dari penelitian ini yakni Siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah dalam menerapkan Konseling Islam untuk mengembangkan Moral.

3.6 Sumber Data

Sumber data penelitian tentang Penerapan Konseling Islam untuk Mengembangkan Moral Siswa di kelas VIII MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi dibedakan menjadi dua jenis sumber data:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh di lapangan. Yakni Mereka yang hadir langsung pada saat peneliti melakukan wawancara ataupun observasi.
2. Sumber data sekunder, yaitu buku-buku, Profil Sekolah dan Dokumentasi Sekolah, yang mendukung dari data primer dan relevan dengan pokok permasalahan serta masih ada korelasinya dengan penelitian ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹ Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan objek penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,, h. 96

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,, h. 35

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵² Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati beberapa Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyyah yang tengah bertingkah laku kurang baik.

2. Wawancara/interview

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵³ Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai subjek Siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah yang bertingkah laku kurang baik.

3. Teknik dokumentasi

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,, h. 106

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*”,....., h.114

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misal foto, gambar hidup Dll. Dokumen yang berbentuk karya misal karya seni, patung, film.⁵⁴ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai Penerapan Konseling Islam dalam Perkembangan Moral Siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.⁵⁵

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh.⁵⁶ Analisis data dalam penelitian

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", ..., h.124

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...,h.130.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...,h. 132-133

ini menggunakan model Miles dan Huberman, seperti berikut ini:⁵⁷

1. Pengumpulan Data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Dengan ini pengumpulan data mengenai penerapan Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyah. .
2. Reduksi Data dalam penelitian ini berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, seperti halnya memfokuskan pada pokok permasalahan pada subjek mengenai kendala dalam perkembangan moral
3. Penyajian Data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, dengan ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, menerapkan Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral.
4. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas mengenai Penerapan Konseling dalam Perkembangan Moral.

3.9 Keabsahan Data

Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

⁵⁷ Sandu siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi media publishing, 2015), h.122-124

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian(*confirmability*).⁵⁸ Usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria teknik derajat kepercayaan (*credibility*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁵⁹ Dalam kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) ada tujuh teknik pemeriksaan: 1). Perpanjangan keikut-sertaan, 2). Ketekunan pengamatan, 3). Triangulasi, 4). Pengecekan sejawat, 5). Kecukupan referensi, 6). Kajian kasus negatif, dan 7). Pengecekan anggota.

Selanjutnya teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁶⁰ Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.⁶¹ Penelitian ini hanya menggunakan dua metode triangulasi, yaitu:

1. Trianggulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

⁵⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT remaja rosdakarya, 2019), hal. 324

⁵⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 324

⁶⁰ Moleong, *Penelitian Kualitatif...*, 330.

⁶¹ Moleong, *Penelitian Kualitatif...*, 330.

metode kualitatif, dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan hasil observasi dan wawancara.

2. Triangulasi teori yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁶² Dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan dengan teori-teori yang ada.

3.10 Tahap-tahap Penelitian

Menurut John Creswell (dalam Raco) menyajikan tahap-tahap penelitian, peneliti akan menjelaskan secara lebih sederhana dan praktis, adalah sebagai berikut:⁶³

1. Tahapan pertama identifikasi masalah yaitu metode yang digunakan dalam Konseling Islam dalam Perkembangan Moral. banyak faktor ada juga upaya Guru BK dalam Mengembangkan Moral, dengan ini peneliti mengambil penelitian tentang salah satu metode yang digunakan untuk penerapan Konseling Islam.
2. Tahapan kedua pembahasan atau penelusuran kepustakaan yaitu penelitian untuk judul Penerapan Konseling Islam ini sudah banyak yang melakukan penelitian hanya saja untuk pokok permasalahannya berbeda dengan yang peneliti lakukan. Terkadang hanya subjek atau lokasi penelitian. Penelitian ini lebih fokus pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Amiriyah yang belum bertingkah laku kurang baik.
3. Tahapan ketiga maksud dan tujuan penelitian maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh Guru BK.
4. Tahapan ke empat pengumpulan data Observasi adalah dasar semua ilmu

⁶² Moleong, *Penelitian Kualitatif...*, 331.

⁶³ Raco "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana), 18

pengetahuan, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

5. Tahapan ke lima analisis dan penafsiran data Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain sehingga dalam penggalian data mengenai penerapan Konseling Islam dalam Perkembangan Moral.
6. Tahapan ke enam pelaporan peneliti melaporkan makna-makna yang dapat dipelajari, baik pembelajaran terhadap isu yang berada di balik kasus yang dilakukan. Penelitian ini akan mengungkap makna dalam proses wawancara mendalam, observasi dan dokumen yang menunjang. Menurut Lincoln dan Guba ⁶⁴, tahapan ini disebut sebagai tahapan untuk menggali pembelajaran terbaik yang dapat diambil dari kasus yang diteliti.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami dan mendiskripsikan Penerapan Konseling Islam dalam Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi.

⁶⁴ Lincoln, Y.S. and Guba, E.G, *Naturalistic Inquiry*. (Baverly Hills, CA: Sage Publication, 1985), hal. 203

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

4.1 Paparan Data dan Analisis

Laporan penelitian merupakan akhir yang harus dilakukan oleh peneliti, dan melalui laporan penelitian maka focus penelitian yang diajukan peneliti akan terjawab. Pada bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan, baik berupa hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. Adapun focus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana moral siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah? 2) Bagaimana penerapan metode konseling islam dalam perkembangan moral siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah? 3) Apa kendala perkembangan moral siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah.

Sebelum melaporkan paparan data dan temuan penelitian, peneliti akan memaparkan profil singkat MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi.

a. Sejarah berdirinya MTs Al-Amiriyyah Blokagung

Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah (MTsA) Blokagung adalah salah satu dari sekian unit pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam blokagung tegalsari Banyuwangi yang merupakan anggota KKM MTs Negeri Sambirejo, MTs Al-Amiriyyah berdiri sejak tanggal 02 April 1968 pada tanggal 26 Nopember 1983 mendapat akte pendirian dengan No.LM/3712-13/1983 dengan nomer Statistik Madrasah (NSM) : 121235100017 dan pada tahun 2003

memperoleh Nomor Urut Sekolah (NUS) dari dinas P dan K kota Banyuwangi dengan Nomor :210210. Dan MTs Al-Amiriyah merupakan salah satu MTs Swasta terbanyak siswanya di Banyuwangi dengan jumlah siswa 4 tahun terakhir adalah:

Tahun pelajaran	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK & PR
2014/2015	172	178	203	183	161	137	1034
2015/2016	198	174	185	189	176	182	1104
2016/2017	175	146	177	153	155	185	991
2017/2018	180	134	150	144	158	152	918
2018/2019	182	184	175	137	144	135	957
2019/2020	201	181	159	171	130	133	975
2020/2021	188	175	197	173	150	169	1.052

Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTs Al-Amiriyah

yang terbagi menjadi 34 Rombel (Rombongan Belajar) pada tahun 2020-2021.

Sejak berdirinya MTs Al amiriyah sampai tahun 1980 masih mengikuti program Kurikulum Madrasah Diniyah (Madrasah yang ada di pesatren Darussalam Blokagung Banyuwangi), siswa-siswi dalam proses belajar mengajar terpisah antara putra dan putrid an seragamnya masih menggunakan sarung dan sandal, materi pelajaran bercampur antara materi yang berasal dari Departemen Agama dengan materi yang berasal dari Diniyah Pondok Pesantren. Namun sering dengan perkembangan zaman, situasi dan kemajuan teknologi, keadaan pendidikan di MTs Al-Amiriyah

juga mengalami perubahan baik dalam bidang proses belajar mengajar dan kerapian serta ketertiban pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM).

Kepemimpinan MTs Al-Amiriyyah 1979 sampai dengan 1982 di pimpin oleh KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, M.H. sebagai kepala sekolah pada tahun 1981-1982 MTs Al-Amiriyyah dengan perhatian departemen agama yang membina dan mengembangkan pendidikan yang ada di dalam Pondok Pesantren, sejak itu MTs AL-Amiriyyah mengikuti kurikulum Departemen Agama, sekaligus peserta didiknya berhak mengikuti Ujian Negara.

Departemen Agama dengan segala perhatiaannya pada tahun 1981 mengirim bantuan guru ke MTs Al-Amiriyyah, Beliau adalah Bapak Djoko Supriyono, S.Ag, M.Pd.I yang dinasnya terhitung 01 agustus 1981 dengan S.K Ka Depag Kabupaten Banyuwangi Nomor : Min.26/1a/Agustus/81. Mulai tahun 1983-1984 dipercaya sebagai Kepala Sekolah MTs Al-Amiriyyah Pon-Pes Darussalam Blokagung Banyuwangi Sampai dengan tahun 1994, kemudian Beliau ditugaskan di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah kepala sekolah MTs AL-AMiriyyah ditugaskan kepada Drs. M. Khozin Kharis 1994 sampai tahun 2000. Kemudian pada tahun 2001 Beliau ditugaskan ke Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dan Kepala MTs Al Amiriyyah pada tahun 2001 samapai dengan 2008 dikepalai oleh Drs. Muh. Nuchi, M.Pd.I, kemudian setelah itu digantikan oleh Bapak Masrofi, M.Pd.I Dan pada tahun 2019 digantikan oleh Bpk Ahmadi, M.Pd.I sampai sekarang. Dengan jumlah Siswa kelas VIII yang begitu banyak, hampir rata-rata mereka waktu dirumah berkalangan budaya osing, sebagian berbudaya

Bali. Maka dari itu dengan bahasa yang berbeda-beda dikalangan mereka masing-masing tidak boleh digunakan di lingkungan sekolah. Untuk meninjau kesalahn berbahasa.

b. Visi dan Misi Mts Al-Amiriyah

1. Visi

“unggul dalam kompetensi agama, akademik, life skill dan berakhlakul karimah”

2. Misi

- 1.) Membekali pengetahuan agama islam yang kuat.
- 2.) Meningkatkan kesadaran diri siswa ata tugas dan kewajiban beribadah.
- 3.) Meningkatkan kualitas tingkat kelulusan.
- 4.) Mengenalkan dan membekali siswa dengan keterampilan kecakapan hidup.
- 5.) Mengamalkan dan melaksanakan budaya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Program dan Schedule Sekolah

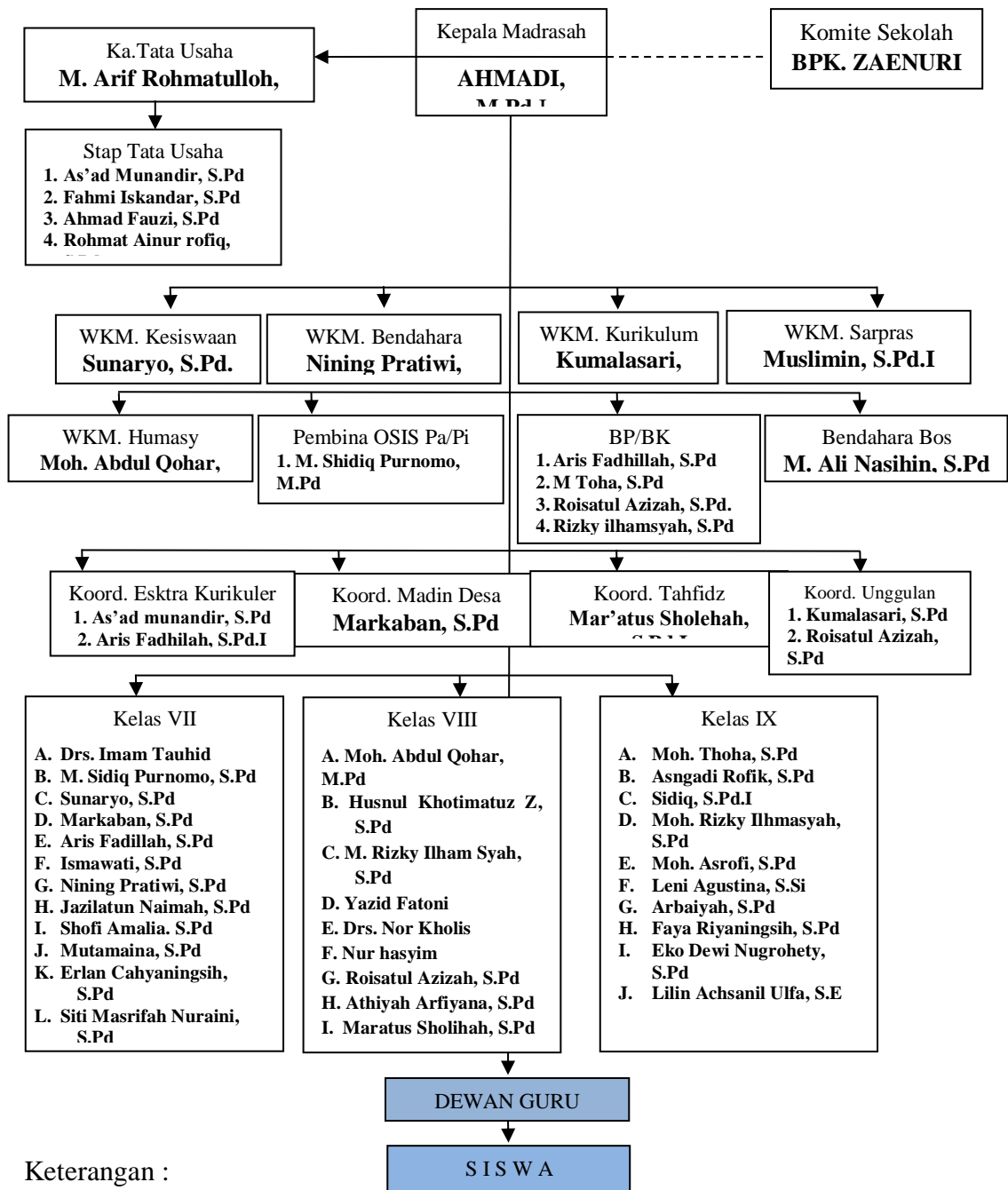
No	Tanggal	Jenis Kegiatan	
		Kelas IX	Kelas VII dan VIII
1	02 jun - 30 Jun '20	Libur	Libur
2	14 - 31 Jul '20	Jam Efektif	Jam Efektif
3	01 - 08 Nov '20	Bimbingan UAN	Jam Efektif
4	09 - 14 Nov '20	Midle Semester	Midle Semester
5	15 Nov - 12 Des '20	Jam Efektif	Jam Efektif

6	12 - 18 Des '20	Semester Ganjil	Semester Ganjil
7	19 Jan - 01 Feb '21	Jam Efektif	Jam Efektif
8	02 - 05 Feb '21	Try Out I	Jam Efektif
9	06 - 28 Feb '21	Jam Efektif	Jam Efektif
10	02 - 05 Mar '21	Try Out II	Jam Efektif
11	06 - 07 Mar '21	Jam Efektif	Jam Efektif
12	08 - 17 Mar '21	Libur Maulud	Libur Maulud
13	18 - 22 Mar '21	Jam Efektif	Jam Efektif
14	23 - 26 Mar '21	Try Out III	Jam Efektif
15	27-29 Mar '21	Jam Efektif	Jam Efektif
16	30 Mar - 04 Apr '21	Semester Genap	Jam Efektif
17	05 - 06 Apr '21	Ujuan Susulan	Jam Efektif
18	07 - 26 Apr '21	Jam Efektif	Jam Efektif
19	27 - 30 Apr '21	UAN '20	Libur
20	01 - 03 Apr 21	Jam Efektif	Jam Efektif
21	04 - 07 Apr '21	Ujian Susulan	Jam Efektif
22	08 - 14 Apr '21	Ujian Praktek	Jam Efektif
23	15 - 20 Mei '21	UAM	Libur
24	21 - 23 Mei '21	UAY	Libur
25	15 - 21 Jun '21	Libur	Semester Genap
26	22 - 23 Jun '21	Libur	Remidi / Susulan
27	24 Jun '21	Sidang Kelulusan Yayasan	Sidang Kenaikan Kelas
28	25 Jun '21	Libur	Pembagian Raport

Tabel 4.2 Program dan Schedule Sekolah MTs Al-Amiriyah

d. Struktur Organisasi MTs Al-AMiriyyah

Tahun Ajaran 2020/2021



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Al-AMiriyyah

4.2 Data Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Penelitian

1. Analisis Data Penerapan Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral Siswa Kelas Kelas VIII MTs Al-Amiriyyah

a. Perkembangan Moral Siswa

1) Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyyah

Perkembangan moral merupakan suatu proses internalisasi norma-norma masyarakat dan kematangan organic-biologik.

Berikut adalah tahap-tahap perkembangan moral yang diterapkan oleh Guru BK melalui Konseling Islam di Kelas VIII MTs Al-Amiriyyah.

a) Perkembangan Moral Siswa menurut Ibu Roisatul Azizah, S. Pd (Guru BK)

Sesuai hasil wawancara dengan Guru BK, Ibu Rois menyatakan bahwa:

“Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyyah Saat ini terbilang Baik, meskipun masih ada siswa yang berperilaku tidak baik. karena yang saat ini lebih terstruktur dan terkontrol. Sistem pengontrolannya juga tergolong baik dan rutin”.

b) Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII menurut Bapak M. Toha, S. Pd (Guru BK)

Pak Toha menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah Perkembangan Moral Siswa MTs Al-Amiriyyah baik, walau masih ada yang bersikap kurang baik tapi hanya beberapa, dan Konseling Islam yang diterapkan juga direspon siswa dengan baik, walau terkadang ada siswa bandel dalam artian sering keluar kelas tanpa izin, tapi mereka sekarang sudah bisa dikondisikan dan Alhamdulillah semuanya berjalan dengan baik. Untuk siswa yang bermasalah juga sudah ditangani dan terkendali”.

Dari hasil pernyataan pak Toha diatas, dapat disimpulkan bahwa pak Toha mengkondisikan mereka dengan baik.

- c) Perkembangan Moral Siswa kelas VIII menurut Bapak Aris Fadhilah, S. Pd (Guru BK), riwayat pendidikan beliau

Dari wawancara dengan pak Aris, beliau menyatakan:

“Untuk Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII sudah ada peningkatan, dan Alhamdulillah perkembangan moral Siswa MTs Al-Amiriyyah sudah baik biarpun masih bertahap tapi bisa dikendalikan dan terkondisikan. pengkondisian kedisiplinan siswa juga baik, meskipun masih ada Siswa yang kadang telat tapi sekarang sudah terkondisikan. Karena tata tertib di terapkan dengan baik”.

- d) Perkembangan Moral Siswa menurut Bapak Ilhamsyah, S. Pd (Guru BK) riwayat pendidikan beliau jurusan Olahraga di Universitas Banyuwangi

Beliau menyatakan Bahwa:

“Perkembangan Moral Siswa MTs Al-Amiriyyah bagus. Walau kadang masih ada siswa yang bertutur kata tidak baik dan bersikap sesuka yang dia mau. Tapi jika mereka ditegur dan ingatkan maka mereka akan berubah. Karena pada masa remaja ini mereka memang masih dalam pengawasan”.

- e) Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII menurut Ibu Lilin Achsani Ulfa, S.E (Wali Kelas VIII J) yang berpendidikan Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Darussalam

Beliau menyatakan tentang keadaan anak didiknya bahwa:

“kalau dikelas saya sekarang yang memang masih dalam penanganan itu Salsa dan Dwi karena memang butuh perhatian lebih. karena dalam pengawasan. Untuk yang lainnya Alhamdulillah perkembangannya bisa dikatakan baik”.

- f) Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII menurut Ibu Faya Rianingsih, S. Pd (Wali kelas VIII H)

Beliau memaparkan tentang perkembangan moral Siswa kelasnya, bahwa:

“saya menjadi wali kelas Ais sudah sejak dia kelas VII, Alhamdulillah sekarang sudah baik, perkembangan moral yang lainnya juga baik. memang masih bertahap tapi ya Alhamdulillah lah untuk kemajuan yang sekarang”.

g) Perkembangan Moral Siswa dari Ais Florencia Putri (Siswa Kelas VIII H) yang beralamat Banyuwangi

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ais, Ais menyatakan tahap perkembangannya seperti:

“tahap pertama adalah saya intropeksi diri, saya menyadari atas kesalahan saya, telah mengkhawatirkan orang sekitar saya, semakin saya melakukan kesalahan maka akan membuat diri saya rugi sendiri dalam belajar. Ya saya sadar mengapa saya melakukan semua ini karena faktor dari saya yang terlalu dibebaskan oleh orang tua dalam bertindak apapun tentang hal yang saya inginkan tidak ada yang membatasi diri saya dalam bertindak. Dan lagi pesan dari orang tua saya yang terpenting saya tetap mondog. Waktu disekolah saat guru BK memberikan tentang Konselig Islam saya merenungkan diri karena contoh yang diberikan sangat menohok sekali. Dari dari itu membuat saya tersadar untuk melakukan perkembangan dalam diri saya, walaupun masih bertahap.”.

Dari hasil wawancara diatas menyatakan beberapa hal tentang faktor yang membuat dia melakukan tingkah laku yang tidak diperkenankan di sekolah dan dari bagaimana dia merespon tentang apa yang yang harus diterapkan oleh dia dalam melakukan perkembangan moral. Tahap dari seorang Ais termotivasi untuk melakukan tindakan adalah dia mau berusaha untuk berubah. Tahap yang masih dilakukan Ais adalah memperbaiki diri dan belajar bersikap baik.

h) perkembangan Moral Siswa dari Dwi Agustina Salsabila (Siswa

Kelas VIII J) yang beralamat banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada subjek Dwi Agustina Salsabila, subjek mengatakan bahwa:

“karena banyak hal yang membuat saya harus berubah, jadi tahap ini harus terslesaikan, agar bisa ketahap selanjutnya untuk berubah. Tahap perkembangan moral lainnya yaitu memperbaiki diri dalam berpakaian, bertindak, dan bertutur kata”.

Dari pernyataan Dwi diatas mengungkapkan bahwa tahap-tahap perkembangan moral yang harus ia capai dalam menerapkan Konseling Islam. Mempunyai Kemauan untuk segera berubah, karena Dwi beranggapan bahwa dirinya harus ada yang berubah pada dirinya agar tidak merepotkan orang sekitarnya lagi.

Sedangkan untuk menyalurkan motivasinya dalam perkembangan moral, Dwi menyatakan bahwa:

“ setelah adanya pengarahan dari Guru BK saat Konseling Islam dilakukan, saya tertarik dari segi penyampaiannya dan pemberian sikapnya. Walau terkadang saya merasa malu karena sudah melakukan kesalahn beberapa kali sampai akhirnya membuat diri saya rugi karena dipandang oleh laiinya tidak baik”.

Dari data yang peneliti peroleh diatas menyatakan bahwa tahap perkembangan moal yang dilakukan oleh Dwi adalah setelah adanya pemberian Konseling Islam dan masih diarahkan untuk memperbaiki diri

i) Perkembangan Moral Siswa dari Tusamma Salsabila (Siswa Kelas VIII J) yang beralamatkan Banyuwangi

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan subjek Salsa, bahwa Salsa menyatakan tahap perkembangannya seperti:

“ya faktor pertama saya berubah adalah saya sudah tidak ingin menyakiti perasaan orang lain karena tutur kata saya yang terkadang menyakiti hati teman-teman saya, dan dari sikap saya yang teradang membuat orang sekitar saya tidak nyaman. Maka dari itu saya ingin memperbaiki diri saya dengan pendampingan dari guru. Dan saya masih ditahap yang awal sekali dalam melakukan perkembangan moral ini”.

Menurut pernyataan dari Salsa, tahap perkembangan moral yang dia lakukan masih awal dan dia masih butuh pendampingan atau pengarahan dalam melakukan perubahan.

Dengan adanya perkembangan dari Salsa, Salsa juga menyalurkan tahap perkembangannya dengan:

“ Dan salah satu tahap perkembangan moral yang saya lakukan adalah memperhatikan diri saya untuk bisa mengontrol mana yang baik untuk saya lakukan dan mana yang buruk untuk saya hindari. Karena bertutur kata pun ternyata harus dipikirkan agar tidak menyakiti hati orang yang disekitar dan membuat orang yang disekitar kita menjadi nyaman”.

Dari Pengarahan Konseling Islam Salsa dalam pernyataan di atas menyatakan bahwa Salsa benar-benar ingin berubah dan memperbaiki diri untuk tidak mengecewakan orang yang mengharapkan perubahannya.

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa Salsa menyalurkan perkembangan moralnya dengan belajar bertutur kata yang baik terhadap semuanya, dan bertindak yang baik untuk sekitarnya.

b. Penerapan Metode Konseling Islam

1) Penerapan Metode Konseling Islam yang digunakan dalam Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyah

Penerapan Konseling Islam tidak lepas dari adanya metode yang digunakannya untuk bisa mencapai apa yang diharapkan. Mendorong

Siswa untuk bisa mengembangkan Moral melalui Konseling Islam ini.

Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam Konseling Islam untuk Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII MTs al-Amiriyyah, yang menjadi focus dalam penelitian ini.

Metode Konseling Islam dalam perkembangan Moral Siswa Kelas VIII yang digunakan Ibu Rois.

“ Metode Konseling Islam yang saya gunakan adalah metode Pembelajaran secara langsung dan peringatan. Biasanya saya menerangkan tentang bagaimana moral itu dikatakan baik dan tidak baik secara langsung. Mana yang harus dilakukan dan mana yang harus dihindari. Karena mereka membutuhkan arahan itu sebelum menjadi kebiasaan yang sulit diubah”.

Selanjutnya melakukan wawancara mengenai Metode Konseling Islam dalam perkembangan Moral Siswa Kelas VIII yang digunakan Ibu Pak Toha. Beliau memaparkan tentang metode yang digunakan, yaitu:

“kalau saya pakai Al – Mau’izhoh Al- Hasanah dan nasihat, karena saya mengambil pelajaran atau contoh-contoh dari tokoh yang mereka kenali dan mempunyai figure bagus untuk mereka tertarik dengan apa yang saya sampaikan hingga tak sadar kalau itu Al – Mau’izhoh Al- Hasanah mungkin karena penyampaiannya yang menarik, tidak terlalu monoton dan membuat mereka nyaman dengan metode ini”.

beliau juga menjelaskan bahwa:

“Konseling Islam selalu saya terapkan kepada Siswa-Siswi terutama kepada Siswa kelas VIII, contohnya seperti kasus kedisiplinan dan surat-suratan. Saya tidak langsung memvonis mereka, namun saya dekati dulu mereka dengan cara saya ajak makan bersama diruangan saya, agar suasana tidak canggung ataupun agar guru BK tidak dianggap sebagai polisi Sekolah. Saya ceritakan seorang Tokoh yang berperan penting dalam Pondok dan yang mereka kenali, dan saya berikan contoh sebuah ayat Al-Quran dan Hadits yang dalam kandungannya terdapat penjelasan. Kemudian saya berikan mereka nasihat dan merenungkan akibat dari kesalahan mereka, dan saya juga bekerja sama dengan orang tuanya dan memberikan solusi kepada anaknya dalam pembentukan karakter. Seperti fokus dalam perkembangan karakter seorang anak”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan digunakan untuk Konseling Islam dalam Mengembangkan Moral Siswa berjalan dengan baik dan tertib.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Siswa Kelas VIII yang bernama Tusamma Salsabila asal Banyuwangi, beliau memaparkan bahwa:

“Proses Konseling Islam dilakukan guru Bk dengan cara bercerita tentang seorang Tokoh yang karismatik, dan saya mengenalnya, lalu memberikan nasihat atau arahan. Ketika saya melakukan Konseling Individu dengan begitu guru BK memberikan saya nasihat dan terdapat sebuah Hadits. Guru BK memanggil saya dan mencari solusi yang terbaik untuk saya dan menelfon orang tua saya untuk menceritakan permasalahan saya. Dengan pelayanan Konseling Islam ini, Dari situlah saya termenung dan menyadari atas apa yang saya lakukan selama ini. Dan membuat diri saya rugi. Disaat kami melanggar peraturan sekolah baik itu dalam segi kedisiplinan maupun lainnya kami diberikan hukuman seperti khataman Al-Quran saat jam istirahat dan membersihkan lingkungan sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, didapatkan informasi bahwa Konseling Islam diterapkan Guru BK di MTs Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Bnyuwangi. Konseling Islam di terapkan berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Hal ini dibuktikan dengan kasus yang diselesaikan oleh guru BK. Beliau menyelesaikan sebuah masalah dengan bersikap lemah lembut dan perenungan dalam mengatasi Siswa yang bermasalah.

c. Kendala Perkembangan Moral Siswa

1. Kendala Perkembangan Moral dalam Penerapan Konseling Islam Di Kelas VIII MTs Al-Amiriyah

Bagaimana diungkapkan oleh Ibu Roisatul Azizah, S.Pd sebagai guru BK, pada tanggal 16 juli 2021. Beliau memaparkan :

“Tidak ada jam untuk guru BK, jadi Guru BK masuk ke kelas yang Kosong, jadi setiap Guru Bk yang mempunyai jam kosong selalu keliling ke masing-masing kelas jika melihat ada kelas yang kosong maka Guru BK masuk dengan memberikan Konseling Islam. Terkadang saya memanggil siswa yang sekiranya membutuhkan bimbingan dan arahan. Terkadang ada yang tiba-tiba menemui saya membutuhkan konsultasi masalah apapun entah itu ekonomi ataupun pribadi. Karna fungsi Guru BK adalah memberikan solusi dan mengarahkan bukan menjadi guru yang ditakuti oleh Siswa tauapun menjadi polisi sekolah”.

Selanjutnya peneliti menanyakan Kendala dalam Perkembangan Moral siswa di kelas VIII MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi kepada bapak Aris Fadilah, S.Pd selaku guru BK pada tanggal 16 juli 2021, beliau memaparkan,

“kurangnya tenaga guru BK yang menjadi kendala, karena mengontrolkan Siswa yang jumlahnya begitu banyak dan yang menanganinya hanya beberapa orang. agar hasilnya maksimal”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penerapan Konseling Islam dalam Perkembangan Moral Siswa yaitu, tidak adanya jam masuk untuk guru BK, kurangnya komunikasi wali kelas kepada guru BK, dan kurangnya tenaga guru BK.

4.3 Temuan Penelitian

Pemaparan diatas telah selesai menjabarkan paparan data tentang perkembangan moral yang dilatar belakangi dari beberapa subjek yang memiliki moral tidak baik. terdapat metode yang guru BK gunakan dalam proses Konseling Islam untuk mengembangkan Moral Siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah. Ada beberapa temuan dalam penelitian ini setelah berdasarkan hal tersebut, yaitu:

- a). perkembangan moral siswa di MTs Al-Amiriyyah Darussalam

Blokagung Banyuwangi tergolong baik, seperti sikap saling menghormati kepada yang lebih tua, mentaati peraturan sekolah, disiplin, dan menolong teman. Siswa bertanggung jawab dalam pengendalian perilakunya sendiri. Perilaku di atas menggambarkan bahwa siswa menerima dan mentaati peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Mereka selalu berusaha untuk membantu dan membuat orang lain senang. Mereka mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari padanya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa terus dibimbing, diawasi didorong, dan diancam hukuman seperti yang dialami waktu anak-anak.

perkembangan moral Siswa ini dilatar belakangi karena ada beberapa siswa yang moralnya tidak baik. Hal ini terlihat dari ada beberapa permasalahan siswa yang mencerminkan moral siswa tidak baik. Diantaranya, masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, berbicara dengan teman sebaya menggunakan bahasa yang tidak baik. Perkembangan moral yang tidak baik dipengaruhi oleh lingkungan seperti terpengaruh oleh teman bermain, faktor keluarga bahkan lingkungan disekitar saat dirumah. Perilaku siswa diatas tergolong tidak mampu mencapai tahap perkembangan moral sesuai dengan usianya yaitu remaja.

b). Konseling Islam sudah diterapkan di MTs Al-Amiriyyah khususnya dalam Perkembangan Moral siswa. Konseling Islam dapat diterapkan guru BK dalam mengembangkan Moral Siswa karena Moral dan agama dapat mengendalikan tingkah laku sehingga tidak melakukan perilaku yang tidak baik. Konseling Islam memberikan Bimbingan dalam bidang akhlak yang membantu Siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik,

sehingga memiliki akhlak mahmudah dan menjauhi akhlak mazmumah. Metode yang digunakan Guru BK dalam Penerapan Konseling Islam melalui renungan, nasihat dan Mauidzoh hasanah yang disampaikan dalam bentuk penggambaran seorang figure yang tak asing bagi Siswa dan tentu saja berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Rasul.

c). Penerapan Konseling Islam dalam perkembangan Moral Siswa tentu saja memiliki kendala, diantaranya yaitu kurangnya komunikasi wali kelas dengan koordinator guru BK, tidak adanya jam masuk ke kelas untuk guru BK, dan kurangnya Tenaga Guru BK. Adanya hambatan dalam penerapan konseling Islami akan menghasilkan kerja yang kurang optimal bahkan perkembangan peserta didik tidak terpantau dengan baik sehingga akan timbul permasalahan-permasalahan yang baru.

d). ketika guru BK mengalami hambatan tentu saja ada upaya yang dilakukan untuk memperbaikinya diantaranya yaitu penambahan guru BK, kerja sama antara wali kelas dan guru BK, duduk bersama antara kepala sekolah guru BK dan guru lainnya untuk membicarakan perkembangan siswa, kendala, serta rencana kedepannya agar dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi pada siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Penerapan Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyyah

Pertama, bahwa Perkembangan Moral Siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah tergolong baik, seperti sikap saling menghormati kepada yang lebih tua, mentaati peraturan sekolah, disiplin, dan menolong teman. Siswa bertanggung jawab dalam pengendalian perilakunya sendiri. Yang dimaksud Perilaku menggambarkan bahwa siswa menerima dan mentaati peraturan yang dibuat oleh pihak Sekolah. Mereka selalu berusaha untuk membantu dan membuat orang lain senang. Siswa mempelajari yang diharapkan oleh lingkungan dan kemudian berusaha membentuk perilakunya agar sesuai dengan lingkungannya tanpa terus dibimbing, diawasi didorong, dan diancam hukuman (*punishment*) seperti yang dialami waktu masih anak-anak.

Menurut Kohlberg, Dalam tahap kedua anak akan memaruhi apapun sepanjang memenuhi kepuasan atau kebutuhan sendiri ataupun orang lain. tahap perkembangan moral ketiga, *tahap pascakonvensional* harus dicapai selama masa remaja. Tahap ini merupakan tahap perbuatan harapan Sosial. Perbuatan baik merupakan perbuatan yang membuat orang lain senang dan orang lain setuju atas apa yang diperbuatnya dan menjalankan kewajiban dan menghormati otoritas.⁶⁵

Namun ada beberapa siswa yang moralnya tidak baik. Hal ini terlihat dari

⁶⁵ Drs. Muchson AR., M. Pd. & Dr. Samsuri, M. Ag. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak), 2015, hal. 55

ada beberapa permasalahan siswa yang mencerminkan moral siswa tidak baik. Diantaranya, masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, berbicara dengan teman sebaya menggunakan bahasa yang tidak baik, bertengkar, dan bullying. Perkembangan moral yang tidak baik dipengaruhi oleh lingkungan seperti terpengaruh oleh teman bermain, kurangnya bimbingan dari keluarga bahkan pengaruh lingkungan disekitar rumahnya. Perilaku siswa diatas tergolong tidak mampu mencapai tahap perkembangan moral sesuai dengan usianya yaitu remaja.

Bahwa Perilaku moral juga dipengaruhi oleh faktor situasional, Rambo menganggap penting faktor konteks dalam proses perubahan keyakinan spiritual seseorang. Yang dimaksud dengan konteks adalah lingkungan sosial, kultural, keagamaan dan personal. Konteks dengan karakteristik berbeda tentu akan menstimulasi perilaku moral yang berbeda. Budaya timur misalnya yang lebih menekankan nilai- nilai kepatuhan, loyalitas, kerja sama, ataupun kesucian akan menstimulasi perilaku yang berbeda dibanding budaya barat yang lebih menekankan individualisme dan kebebasan berekspresi.

Hasil penelitian yang kedua bahwa konseling Islam sudah diterapkan MTs Al-Amiriyyah khususnya kelas VIII dalam perkembangan moral siswa. Konseling Islam dapat diterapkan guru BK dalam mengembangkan moral siswa karena moral dan agama dapat mengendalikan tingkah laku sehingga tidak melakukan perilaku yang tidak baik. Konseling Islam memberikan bimbingan dalam bidang akhlak yang membantu Siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga memiliki akhlak mahmudah dan menjauhi akhlak mazmumah. Hal ini sesuai dengan pendapat

Yahya Jaya yang menyatakan ada empat jenis bidang dalam Konseling Islam yaitu bidang akhlak, muamalah dan bidang ibadah.

Metode yang digunakan dalam penerapan konseling Islam melalui renungan, nasihat dan al hikmah yang disampaikan dalam bentuk penyampaian figur dan tentu saja berlandaskan Al-quran dan sunnah rasul. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani Bakran Adz-Dzaky yaitu dalil yang terdapat pada Al-quran dan hadist d iterapkan dalam praktik konseling dengan berbagai metode konseling diantaranya yaitu:

Al hikmah yaitu dengan metode ini konselor berusaha untuk mampu mengungkapkan dan menyampaikan kata-kata yang mengandung hikmah. Hikmah secara bahasa mengandung makna (a) mengetahui keunggulan sesuatu melalui pengetahuan, sempurna, bijaksana dan jika diamalkan perilakunya terpuji (b) ucapan yang berisi kebenaran, adil dan lapang dada. dalam bentuk jamaknya al hikmah bermakna kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, kenabian, keadilan, pepatah.

Al mau'izhah hasanah, Pembimbing atau konselor membimbing kliennya dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau i'tibar-i'tibar dari perjalanan kehidupan para nabi, rasul dan para Auliya Allah.

Nasihat penyampaian kepada klien, karena hal ini selain sebagai tugas sosial kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawab setiap muslim untuk membantu saudaranya yaitu memberikan bimbingan dengan cara menggunakan bantahan dan sanggahan yang mendidik dan menentramkan.

Peringatan, dengan pendekatan ini diharapkan akan tumbuh kesadaran pada klien untuk melaksanakan ajaran agama dengan baik, dengan cara ini

diharapkan Siswa mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

Seorang konselor atau pembimbing harus berusaha memberikan arahan dan nasihat kepada orang lain (klien), karena hal ini selain sebagai tugas sosial kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawab setiap muslim untuk membantu saudaranya.

Ketiga, membahas tentang penerapan konseling Islam tentu saja memiliki kendala diantaranya kurangnya komunikasi wali kelas dengan guru BK, pengalaman wali kelas, tidak adanya jam masuk ke kelas untuk guru BK, dan kurang tenaga guru BK. Adanya hambatan dalam penerapan konseling Islam tentu saja akan menghasilkan kerja yang kurang optimal bahkan perkembangan Siswa tidak terpantau dengan baik sehingga akan timbul permasalahan-permasalahan yang baru, maka dari itu masalah yang dihadapni di kelas delapan harus terselesaikan sebelum memasuki kelas Sembilan.

Keempat ketika guru BK mengalami hambatan tentu saja ada upaya yang dilakukan untuk memperbaikinya diantaranya yaitu penambahan guru BK, kerja sama antara wali kelas dan guru BK, kumpul rutin antara guru BK dan guru lainnya untuk membicarakan perkembangan siswa, kendala, serta rencana kedepannya agar dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi pada siswa.

⁵⁷ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial (integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)* h. 192

⁵⁸ Erhamwilda, *Konseling Islami*. h. 103-1

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan skripsi dengan judul *Penerapan Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral Siswa VIII MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi* yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan moral siswa VIII MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi sudah tergolong baik, karena terlihat dari sikap saling menghormati kepada yang yang lebih tua, disiplin dalam segala hal, mematuhi tata tertib Sekolah, Melaksanakn Sholat Berjamaah, dan peduli sesama teman. Tetapi tidak semua Perkembangan Moral seluruh Siswa Baik, masih ada beberapa Siswa yang memiliki Perkembangan Moral kurang baik. Seperti ada beberapa kasus yang menunjukkan Moral Siswa tidak baik diantaranya bahasa sehari-hari yang kurang baik, bertengkar, pelanggaran tata tertib sekolah dan *bullying*.
2. Tentang Konseling Islam di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi sudah diterapkan, fokusnya ke Perkembangan Moral Siswa VIII. Konseling Islam dapat diterapkan guru BK dalam mengembangkan Moral Siswa karena Moral dan Agama itu dapat mengendalikan tingkah laku, sehingga tidak melakukan perbuatan yang menyimpang atau melakukan perilaku yang kurang baik. Dalam Penerapan Konseling Islam metode yang digunakan yaitu Al mau'izhah hasanah, mujadalah, nasihat dan

peringatan. Layanan yang digunakan dalam konseling islam adakalanya melalui layanan Bimbingan kelompok, layanan informasi, dan layanan konseling Individu.

3. Kendala yang dihadapi guru BK dan masing-masing Koordinator adalah kurangnya komunikasi antara Koordinator, Wali Kelas, Tidak adanya jam masuk ke kelas untuk guru BK, dan kurangnya tenaga guru BK kurangnya waktu dalam menerapkan konseling Islam.
4. Adapun bentuk upaya yang dilakukan Guru BK dalam mengatasi kendala Penerapan konseling Islam yaitu kerja sama antara Wali Kelas dan Guru BK dan guru lainnya untuk membicarakan tentang bagaimana Perkembangan Moral Siswa, kendala serta rencana kedepannya agar dapat menimalisir permasalahan yang terjadi pada Siswa.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian oleh peneliti untuk bebrapa pihak, yakni:

1. Bagi guru BK MTs Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi, sebaiknya agar lebih memperhatikan pelaksanaan penerapan Konseling Islam dan Konseling serta mengadakan diskusi dengan guru BK agar terciptanya kerja sama yang baik.
2. Kepada Masing-masing Koordinator BK harus memberikan layanan kepada siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa. Begitu juga dengan pelaksanaan konseling Islam agar terbentuknya pribadi Siswa yang bahagia didunia dan di akhirat serta dapat menyelesaikan masalahnya berdasarkan Al-quran dan Sunnah Rasul.

3. Kepada seluruh siswa, agar kiranya permasalahan yang terjadi agar menceritakan kepada guru BK dan menyelesaikan permasalahan yang dialami, sehingga guru BK mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan. Selain itu siswa diharapkan untuk memperbaiki diri untuk tidak berbuat yang tidak baik dan melanggar peraturan Sekolah.
4. Bagi sekolah MTs Al-Amiriyyah, agar kiranya menambah tenaga Guru BK untuk mengoptimalkan proses Konseling Islam dalam Perkembangan Moral Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dzaky, Hamdan Bakran. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Ali, Lukman. 1995. *Berbahasa Baik dan Berbahasa dengan Baik*. Bandung: Angkasa.
- Samsuri, M. Ag. & Drs. Muchson AR., M. Pd. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Dahlan, Abdul Choliq, 2009. *Bimbingan & Konseling Islam*. Yogyakarta: Pura Pustaka
- Abdul Hayat, 2017. *Bimbingan Konseling Qur'ani*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asyari, Sapari Imam. 1983. *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Az-Zahrani, Musfir Bin Said. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.
- Badudu, J. S. dan Sultan Mohammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Elsa, Rini. 2013. *Pembinaan Moral Santri Dalam Perspektif Bimbingan Konseling (Studi Kasus Pada Pesantren Ulumul Quran Kec. Stabat Kabupaten Langkat)*. UIN Sumatera Utara.
- Fitriyah, Anis dan Faizah Noer Laila. 2013. *Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan Di Sanggar Alang – Alang Surabaya*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Volume 3 Nomor 1
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metodologi penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Hurlock, Elizabeth B. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kohlberg, Lawrence. 1995. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurjanis, dkk. 2004. *Teknik Konseling*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Melani, Dian. 2017. *Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pembentukan Moral Anak Dipanti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga*. Purbalingga.
- Miles, dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moloeng, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchson, A. R. dan Samsuri. 2013. *Dasar – Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sisdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Sit, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiono. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Wantah, Ilie Gabriel. 2005. *Human Resources and Development*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yunanda, Erya. 2018. *Penerapan Konseling Islami dalam Perkembangan Moral Siswa SMP Muhammadiyah Medan 3 Medan*. UIN Sumatera Utara Medan.

HASIL WAWANCARA INFORMAN 1

Nama Lengkap : Roisatul Azizah, S. Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Riwayat Pendidikan : Pendidikan Matematika (IAIDA)
Jabatan : Guru BK
Alamat : Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi

1. Apakah Konseling Islam diterapkan di sekolah MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Konseling Islam sudah diterapkan di MTs Al-Amiriyyah dengan pelaksanaan yang baik.
2. Apa tujuan dari pelaksanaan Konseling Islam di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Membantu permasalahan yang dihadapi oleh siswa, baik itu masalah dalam sekolah ataupun masalah ekonomi. Dan mengarahkan siswa ke perilaku yang lebih baik lagi.
3. Bagaimana pelaksanaan Konseling Islam di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Pelaksanaanya dilakukan saat ada jam kosong atau memanggil siswa pada saat jam istirahat.
4. Model Konseling Islam seperti apa yang digunakan di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Menggunakan model pemberian nasihat atau peringatan
5. Bagaimana siswa dianggap perlu mendapatkan layanan Konseling Islam?

Semua siswa mendapatkan layanan konseling islam, karena pelaksanaannya secara kelompok didalam kelas. Jika ada siswa yang memiliki masalah maka Konseling islam di berikan diruang tertentu.

6. Melalui kegiatan apa Konseling Islam diberikan?

Jika ada jam kosong dan saat pelajaran penyampaianya sedikit disinggung masalah Konseling Islam karena penting sekali untuk mengembangkan moral mereka

7. Bagaimana Moral Siswa kelas VIII di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?

Moral di MTs Al-Amiriyyah sekarang dikatakan bagus, karena waktu saya menangani siswa dulu hamper kewalahan, tapi untuk sekarang tidak karena mungkin saya sudah memahami karakter mereka.

8. Apa saja indicator siswa dikatakan mempunyai moral baik?

Jika tidak ada laporan dari wali kelas atau keluhan guru lainnya maka dikatakan baik, ini hanya dalam segi laporan

9. Apa saja hal-hal yang mengakibatkan moral siswa tidak baik?

Perilaku kurang sopan di sesame teman dan guru lainnya, dan kurangnya pengarahan dari guru sendiri.

10. Bagaimana guru BK mengembangkan moral siswa MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?

Dengan melalui metode Konseling Islam yang mudah untuk mereka terapkan dan mereka pahami. Agar bisa menghasilkan moral baik

11. Metode apa saja yang digunakan guru BK untuk mengembangkan moral siswa?

Kalau saya memakai metode nasihat, jadi pada waktu proses Konseling Islam saya menasihati mereka dan juga memberikan peringatan bagi mereka yang tidak melaksanakan nasihat saya.

12. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Konseling Islam dalam perkembangan moral Siswa?

Kurangnya waktu, karena untuk guru BK tidak ada jam masuk, jadi Guru BK melakukan Knseling Islam jika terdapat kelas yang kosong

HASIL WAWANCARA INFORMAN 2

Nama Lengkap : M. Toha, S. Pd
Jenis Kelamin : Laki-laki
Riwayat Pendidikan : Pendidikan Bahasa Indonesia (IAIDA)
Jabatan : Guru BK
Alamat : Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi

1. Apakah Konseling Islam diterapkan di sekolah MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Iya, Konseling Islam memang diterapkan di MTs Al-Amiriyyah karena pentingnya pembelajaran didalamnya bagi remaja untuk saat ini.
2. Apa tujuan dari pelaksanaan Konseling Islam di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Agar mereka memahami mana yang perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik, entah itu dalam segi tingkah laku, dan penggunaan bahasa yang benar.
3. Bagaimana pelaksanaan Konseling Islam di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Dilakukan secara kondisional, karena tidak ada jam masuk untuk guru BK
4. Model Konseling Islam seperti apa yang digunakan di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Melalui model penyampaian seorang figure yang mereka kenali dan menarik untuk dicontoh agar bisa menghasilkan yang positif
5. Bagaimana siswa dianggap perlu mendapatkan layanan Konseling Islam?
jika ada masukan dari wali kelas atau dari lingkungan siswa tersebut karena tingkah laku atau perilaku siswa yang kurang baik.

6. Melalui kegiatan apa Konseling Islam diberikan?

Saat jam kosong dan saya sedang tidak sibuk saya ajak mereka mengobrol.

7. Bagaimana perkembangan moral Siswa kelas VIII di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?

Alhamdulillah Perkembangan Moral Siswa MTs Al-Amiriyyah baik, walau masih ada yang bersikap kurang baik tapi hanya beberapa, dan Konseling Islam yang diterapkan juga direspon siswa dengan baik, walau terkadang ada siswa bandel dalam artian sering keluar kelas tanpa izin, tapi mereka sekarang sudah bisa dikondisikan dan Alhamdulillah semuanya berjalan dengan baik. Untuk siswa yang bermasalah juga sudah ditangani dan terkendal

8. Apa saja indicator siswa dikatakan mempunyai moral baik?

Dengan berbahasa yang sopan dan berperilaku yang baik terhadap teman sebaya.

9. Apa saja hal-hal yang mengakibatkan moral siswa tidak baik?

Factor dari lingkungan atau dari factor kurangnya bimbingan dari orang tua, sehingga mereka melakukan sikap yang kurang baik.

10. Bagaimana guru BK mengembangkan moral siswa MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?

Dengan pelaksanaan yang maksimal.

11. Metode apa saja yang digunakan guru BK untuk mengembangkan moral siswa?

Metode mauidzoh hasanah tapi cara penyampaian yang saya gunakan harus bisa menarik siswa agar tidak monoton

12. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Konseling Islam dalam perkembangan moral Siswa?

Jam masuk untuk proses Konseling Islam tidak ada

HASIL WAWANCARA INFORMAN 3

Nama Lengkap : Rizky Ilhamsyah, S. Pd
Jenis Kelamin : Laki-laki
Riwayat Pendidikan : Pendidikan Olahraga (UNIBA)
Jabatan : Guru BK dan Guru Olahraga
Alamat : Tamansari, Tegalsari, Banyuwangi

1. Apakah Konseling Islam diterapkan di sekolah MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Diterapkan karena siswa butuh dengan adanya Konseling Islam
2. Apa tujuan dari pelaksanaan Konseling Islam di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Agar mereka memahami mana yang baik untuk mereka dan mana yang tidak baik untuk mereka.
3. Bagaimana pelaksanaan Konseling Islam di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Jika ada guru yang izin itu kesempatan untuk saya bisa melaksanakan proses Konseling Islam
4. Model Konseling Islam seperti apa yang digunakan di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Secara berkelompok, mengobrol bersama mereka dengan nyaman lalu di selipkan Konseling Islam didalamnya.
5. Bagaimana siswa dianggap perlu mendapatkan layanan Konseling Islam?
Jika mereka mendapatkan catatn dari wali kelas.
6. Melalui kegiatan apa Konseling Islam diberikan?
Waktu istirahat atau pas ada jam kosong

7. Bagaimana perkembangan moral siswa kelas VIII di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?

Perkembangan Moral Siswa MTs Al-Amiriyyah bagus. Walau kadang masih ada siswa yang bertutur kata tidak baik dan bersikap sesuka yang dia mau.

Tapi jika mereka ditegur dan ingatkan maka mereka akan berubah. Karena pada masa remaja ini mereka memang masih dalam pengawasan

Apa saja indicator siswa dikatakan mempunyai moral baik?

Jika siswa berperilaku baik dan sopan.

8. Apa saja hal-hal yang mengakibatkan moral siswa tidak baik?

Kurangnya tertanam nilai agama yang kurang, terlalu melalaikan budi pekerti

9. Bagaimana guru BK mengembangkan moral siswa MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?

Memberikan contoh yang baik, dan bercerita tentang tokoh yang baik agar ditiru oleh mereka.

10. Metode apa saja yang digunakan guru BK untuk mengembangkan moral siswa?

Metode celaan dan canda, karena mcukup efektif digunakan saat mengobrol bersama mereka.

11. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Konseling Islam dalam perkembangan moral Siswa?

Kurangnya waktu untuk pelaksanaan

HASIL WAWANCARA INFORMAN 4

Nama Lengkap : Aris Fadhilah, S. Pd
Jenis Kelamin : Laki-laki
Riwayat Pendidikan : Manajemen Pendidikan Islam (IAIDA)
Jabatan : Guru BK dan Guru Olahraga
Alamat : Sarongan, Banyuwangi

1. Apakah Konseling Islam diterapkan di sekolah MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Konseling Islam dilaksanakan dengan baik khususnya dikelas VIII
2. Apa tujuan dari pelaksanaan Konseling Islam di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Agar mereka memahami mana yang baik untuk mereka dan mana yang tidak baik untuk mereka.
3. Bagaimana pelaksanaan Konseling Islam di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Jika ada guru yang izin itu kesempatan untuk saya bisa melaksanakan proses Konseling Islam
4. Model Konseling Islam seperti apa yang digunakan di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
Kalau saya biasanya duduk bersama mereka lalu menyampaikan hal-hal yang sekiranya positif dan bisa ditiru mereka
5. Bagaimana siswa dianggap perlu mendapatkan layanan Konseling Islam?
Jika mereka taat dengan tat tertib sekolah
6. Melalui kegiatan apa Konseling Islam diberikan?

Jam kosong, jadi saat saya keliling ternyata ada kelas yang kosong langsung saya masuki dan melakukan proses Konseling Islam

7. Bagaimana perkembangan moral siswa kelas VIII di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?

Untuk Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII sudah ada peningkatan, dan

Alhamdulillah perkembangan moral Siswa MTs Al-Amiriyyah sudah baik

biarpun masih bertahap tapi bisa dikendalikan dan terkondisikan.

pengkondisian kedisiplinan siswa juga baik, meskipun masih ada Siswa yang

kadang telat tapi sekarang sudah terkondisikan. Karena tata tertib di

terapkan dengan baik

8. Apa saja indicator siswa dikatakan mempunyai moral baik?

Tidak melanggar peraturan, dan sopan

9. Apa saja hal-hal yang mengakibatkan moral siswa tidak baik?

berteman yang tidak baik, atau pengaruh lingkungan yang tidak baik

10. Bagaimana guru BK mengembangkan moral siswa MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?

Selalu mengingatkan dan memberikan arahan dengan baik dan benar

11. Metode apa saja yang digunakan guru BK untuk mengembangkan moral siswa?

Al hikmah, jadi mereka memahami dengan apa yang saya ucapkan dan

mengetahui menerapkan perilaku yang terpuji.

12. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Konseling Islam dalam perkembangan moral Siswa?

Kurang tenaga guru BK, agar lebih maksimal

HASIL WAWANCARA INFORMAN 5

Nama Lengkap : Lilin Achsani Ulfa, S. Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Riwayat Pendidikan : Ekonomi Syariah (IAIDA)
Jabatan : Wali Kelas VIII J
Alamat : Blokagung, Karangdoro, tegalsari, Banyuwangi

1. Bagaimana perkembangan moral siswa kelas VIII di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
kalau dikelas saya sekarang yang memang masih dalam penanganan itu Salsa dan Dwi karena memang butuh perhatian lebih. karena dalam pengawasan. Untuk yang lainnya Alhamdulillah perkembangan moralnya bisa dikatakan baik
2. Apa saja indikator Siswa dikatakan mempunyai moral baik?
Tidak pernah membolos, bersikap baik, taat dengan peraturan
3. Apa saja hal-hal yang mengakibatkan moral siswa tidak baik?
Mungkin factor dari keluarga awalnya, karena rata-rata orang tua mereka diluar negeri, jadi untuk arahan mereka kurang.
4. Bagaimana pihak sekolah mengatasi moral siswa yang tidak baik?
Mendampingi, memberikan arahan kepada mereka dan selalu memantau perkembangan mereka
5. Apa dasar dari pelaksanaan Konseling Islam di MTs Al-Amiriyyah?
Karena ditemukannya siswa yang berperilaku kurang baik dan tidak sopan terhadap gurunya.
6. Bagaimana solusi yang tepat yang diberikan kepada siswa agar siswa tersebut membiasakan diri untuk bersikap baik?

HASIL WAWANCARA INFORMAN 6

Nama Lengkap : Faya Riyaningsih, S. Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Riwayat Pendidikan : Pendidikan Fisika
Jabatan : Wali Kelas VIII H
Alamat : Sumberurip, siliragung, Banyuwangi

1. Bagaimana perkembangan moral siswa kelas VIII di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi?
saya menjadi wali kelas sejak mereka kelas VII, Alhamdulillah sekarang sudah baik, perkembangan moral yang lainnya juga baik. memang masih bertahap tapi ya Alhamdulillah lah untuk kemajuan yang sekarang
2. Apa saja indikator Siswa dikatakan mempunyai moral baik?
Penggunaan bahasa yang sopan, selalu mematuhi tat tertib sekolah, dan tidak membully teman-temannya
3. Apa saja hal-hal yang mengakibatkan moral siswa tidak baik?
Factor teman kurang tepat, karena teman itu mempengaruhi bagaimana kita selanjutnya
4. Bagaimana pihak sekolah mengatasi moral siswa yang tidak baik?
Mendampingi, memberikan arahan kepada mereka dan selalu memantau perkembangan mereka
5. Apa dasar dari pelaksanaan Konseling Islam di MTs Al-Amiriyyah?
Dilator belakang karena adanya siswa yang berperilaku tidak baik
6. Bagaimana solusi yang tepat yang diberikan kepada siswa agar siswa tersebut membiasakan diri untuk bersikap baik?

Selalu di ingatkan dan terus dinasehati agar kebiasaan itu berubah menjadi baik.

HASIL WAWANCARA INFORMAN 8

Nama Lengkap : Dwi Agustina Salsabila

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir: Bwi, 21-04-2007

Status : Siswa VIII J

Alamat : Tegalsari, Banyuwangi

1. Bagaimana cara guru BK menrapkan layanan Konseling Islam di kelas?
Dari Nasihat dan peringatan dari beliau membuat saya harus berubah sebisa mungkin, walaupun saya masih proses untuk berubah maksimal
2. Apakah cara guru BK dapat memberikan perubahan pada diri anda?
Iya,, karena saya bisa menerima masukan apapun jika seorang yang memberi masukan membuat saya nyaman.
3. Bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah mendapatkan layanan konseling Islam?
setelah adanya pengarahan dari Guru BK saat Konseling Islam dilakukan, saya tertarik dari segi penyampaiannya dan pemberian sikapnya. Walau terkadang saya merasa malu karena sudah melakukan kesalahn beberapa kali sampai akhirnya membuat diri saya rugi karena dipandang oleh lainnya tidak baik.
4. Kegiatan apa saja yang diberikan oleh guru BK dalam melakukan konseling Islami?
Diskusi, tentang apapun hal yang saya rasakan bisa di diskusikan bersama agar mendapatkan arahan yang benar

HASIL WAWANCARA INFORMAN 9

Nama Lengkap : Tusamma Salsabila
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Bwi, 07-03-2007
Status : Siswa VIII J
Alamat : Glagah, Banyuwangi

1. Bagaimana cara guru BK menerapkan layanan Konseling Islam di kelas?
Menjelaskan tentang tahapan Konseling Islam agar saya dapat memperhatikan diri saya agar bisa mengontrol semua. Bisa membedakan mana yang baik untuk saya dan mana yang tidak baik untuk saya.
2. Apakah cara guru BK dapat memberikan perubahan pada diri anda?
Perubahan itu adalah proses bagi saya, karena saya merasakan konseling Islam itu bermanfaat itu baru sekarang. Setelah saya melakukan introspeksi diri dan memikirkan hal selanjutnya bagaimana saya kedepan agar lebih baik lagi.
3. Bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah mendapatkan layanan konseling Islam?
salah satu perubahan perkembangan moral yang saya lakukan adalah memperhatikan diri saya untuk bisa mengontrol mana yang baik untuk saya lakukan dan mana yang buruk untuk saya hindari. Karena bertutur kata pun ternyata harus dipikirkan agar tidak menyakiti hati orang yang disekitar dan membuat orang yang disekitar kita menjadi nyaman.
4. Kegiatan apa saja yang diberikan oleh guru BK dalam melakukan konseling Islam?

Saling tolong menolong, bertutur kata yang baik, tidak membully dan berbuat baik kepada siapapun.

Detektor Plagiarisme v. 1872 - Laporan Orisinalitas 8/7/2021 11:03:11 AM

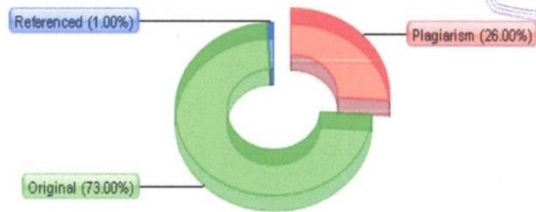
Dokumen yang dianalisis: 17122110007 Arnilatul Himmah BKI 17.docx Dilisensikan ke: Aster Putra

Prasetel Perbandingan: Menulis kembali . Bahasa yang terdeteksi:

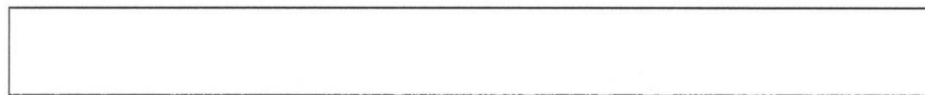
Jenis cek: Pemeriksaan Internet

Analisis tubuh dokumen terperinci:

Bagan relasi:



Grafik distribusi:



Sumber utama plagiarisme: 81

19%	2856	1. https://123dok.com/document/kyvjopnq-hubungan-antara-perilaku-konsumtif-dengan-konformitas-pada-remaja.html
9%	1392	2. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/29215/26757
7%	1050	3. https://adoc.pub/hubungan-antara-perilaku-konsumtif-dengan-skripsi-tiurma-yus.html

Rincian sumber daya yang diproses: 126 - Baik / 18 - Gagal

Catatan penting:

Wikipedia:	Buku Google:	Layanan pengarang untuk orang lain:	Anti-kecurangan:
[tidak terdeteksi]	[tidak terdeteksi]	[tidak terdeteksi]	[tidak terdeteksi]

Referensi Aktif (Url yang Diekstrak dari Dokumen):

Tidak ada URL yang terdeteksi

Url yang Dikecualikan:

Tidak ada URL yang terdeteksi

URL yang disertakan:

Tidak ada URL yang terdeteksi



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 76.11 /IAIDA/FDKI/C.3/ VII/2021
Lamp. : -
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala Sekolah MTs Al-amiriyah Darussalam

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : ARMILATUL HIMMAH
NIM /NIMKO : 17122110007 / 2017.4.071.0432.1.000094
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : KRAJAN - KEDALEMAN - ROGOJAMPI - BANYUWANGI
HP : -
Dosen Pembimbing : Rizqon Al Musyafiri, M.Pd

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

“Penerapan Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral Siswa VIII MTs Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 01 Juli 2021



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201



Web: www.blokagung.net
E-mail: mts.alamiriyah@gmail.com

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
MADRASAH TSANAWIYAH AL AMIRIYAH
(MTs.A)

STATUS : TERAKREDITASI NSM : 121235100017 NPSN : 20581701

Blokagung - Tegalsari - Banyuwangi

ALAMAT : Ponpes Darussalam Blokagung PO.BOX. 201 (0333)845973 Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 31.1/ 66 /MTsA/E.05/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyah kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini:

N a m a : **ARMILATUL HIMMAH**
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 25 Januari 2000
NIM : 17122110007
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Angkatan : 2017

Benar-benar telah Melaksanakan Penelitian, Dengan judul : "**Penerapan Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII MTs AL AMIRIYAH Darussalam Blokagung, Banyuwangi**"

sebagai persyaratan dalam menempuh ujian skripsi di Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA), adapun waktu Penelitianmulai tanggal : "**16 - 18 Juli 2021**"

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 29 Juli 2021
Kepala Madrasah



AHMAD M.Pd.I





PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARMILATUL HIMMAH

NIM : 17122110007

Program : Strata 1

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 25 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



ARMILATUL HIMMAH

NIM: 17122110007

RIWAYAT HIDUP PENELITI



ARMILATUL HIMMAH, bisa dipanggil Mila atau biasa dipanggil hima dilahirkan di desa kedaleman kecamatan rogojampi kabupaten banyuwangi pada tanggal 25 januari 2000. Anak Kelima dari Tujuh bersaudara, pasangan dari Abah mukhtar dan Ibu A'yunin Nadzofah. Peneliti menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Al Iskandar Kedaleman Rogojampi Banyuwangi pada tahun 2005.

Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di MI Islamiyah Rogojampi Banyuwangi tamat pada tahun 2011 kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung agar bisa sekolah dan ngaji dengan lancar dipondok pesantren ini, selesai pada tahun 2014 lalu melanjutkan di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. Selesai pada tahun 2017. Karena sekolah diniyah peneliti hampir selesai Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Fakultas Dakwah dan Konseling Islam pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam.